

ilmu Gaib Sunda

kumpulan Mantra – Mantra dan jangwoka Sunda



Salam Sampurna ingsun

Daftar isi ilmu gaib Sunda :

Arti kata SUNDA

Sastrajendra Hayuningrat

Ajaran Sunda

Mantra Sunda

Sahadat Sunda Buhun

Ajimantra ti Baduy

Sahadat Baduy

Sahadat Sunda Wiwitan

Sahadat Islam

Sahadat Jawa

Sahadat SUNDA

Sahadat IMAN

Sahadat SEJATINING DIRI

SAHADAT BANTEN

SYAHADAT SILIHWANGI

Sahadat Adam

Ilmu Tauhid atau Ilmu Marifat Cipaku

Sahadat Sejating Diri

Jampe Puasa

Du'a PANGEUSI DIRI Elmu Pangaweruh

Du'a PANYIPUH ELMU PANGAWERUH

Jampe Pinter

Jangjawokan Nyirepkeun Élmu dina Sapoé Sapeuting

Jampe ngubaran nu RAHEUT

ILMU MATA BATHIN TERAWANGAN

JAMPE BELAJAR (caang hate)

NGALEULEUSAN BEUSI (Bedog ,Linggis jeung sajabana)

ILMU ANGKAT JUNGJUNG

Ajian Sangkan Tohaga (Aji katimbunan)

Amalan mengasah ilmu

ILMU SIREP PASUNDAN

MANTRA PANGABARAN

Mantra buat perang/ngambil karomah orang

Rahasia Pengobatan Dalam Naskah Mantra Sunda

Jampé Nyeri Beuteung

Jampé Beunghak Beuteung

Jampé Ngubaran Rieut

Jangjawokan Muriang

Jampé Ticengklak

Jampé Raheut ku Bedog

Jampe Ubar Potong Tulang

Jampé ka Raheut

Jampe Tutung

Mantra Penyembuh Teluh Dan Santet

Jampé Angkik

WIRID KESEMBUHAN PENDERITA JANTUNG

Jampe Ngubaran Nu Gering

KOLEKSI MANTRA ASIHAN

Asihan Mandi

Asihan SEMAR MESEM

MANTRA KASEMARAN

Asihan PANAHA RASA

Mantra untuk Mengaktifkan buluh perindu dan mani gajah

Asihan Ahmad Muhammad

Asihan kana dunya atawa dagang

Jampé Lamun Urang Nyandung Rék Dianutkeun

Mantra Pelet Sunda Ampuh Dan Caranya

Pelet sunda syarat puasa 3 atau 7 hari

ilmu Hadiran atau ngamat

Mantra karahayuan Nabi Adam

Mantra kuat untuk menyelam

ilmu Pangabaran / kewibawaan

Mantra untuk membuka kunci gembok

Mantra Pembuka ilmu gaib

Mantra Sirep

Mantra Menghilang Sabda kahimengan

ilmu kasemaran

Mantra Pengabaran Nabi Musa

Doa kemalaikatan

Mantra kekuatan

Mantra untuk kekuatan

Mantra untuk Menghilang

Doa untuk Memegang orang yang kuat

Doa untuk Menghadapi orang yang ngamuk

Mantra untuk Terawangan

Mantra Malih Rupa

Mantra Terawangan ilmu

Mantra untuk Meredam nafsu amarah orang

Doa Pelamur

Doa kerahayuan

Mantra Sirep

Mantra Sabda kahimengan

Mantra Pemikat Pelengket

Mantra Pelumpuh

JANGJAWOKAN PARANTI LINTAR ATAWA NGUSEUP

Mantra Pangubaran ku cai

AJIAN KEDUGALAN ATAU KAWEDUKAN

MANTRA ANTI CUKUR & SILET

IJAZAH MANTRA BUHUN WARISAN

Mengatasi Kejahilan Lelembut

Mantra Rajah

ilmu Petuah karuhun

MANTRA SEJATINYA HIDUP

MANTRA ILMU BASMALAH

Rangkuman kitab layang muslimin muslimat

Doa Sirulloh

AMALAN ANAK KUNCI PEMBUKA KHAZANAH LANGIT DAN BUMI

FADHILAH SURAT ATTAUBAH AYAT 129

ilmu Gaib Sunda

Arti kata SUNDA

Arti kata SUNDA itu adalah SU-NA-DA

Kalimat “Sunda” dari kitab “Sastrajendra Hayuningrat” dibentuk oleh tiga suku kata yaitu SU-NA-DA yang artinya adalah “matahari”, yang mengandung arti “Sejati-Api-Besar” atau “Api Besar yang Sejati atau bisa juga berarti Api Agung yang Abadi”.

SU-NA-DA

- SU = Sejati/ Abadi
- NA = Api
- DA = Besar/ Gede/ Luas/ Agung

SUNDA, arti & pandangan hidup

1. Arti dari istilah Sunda

a. Arti “Sunda” dalam Bahasa Sansakerta

Menurut Bahasa Sansekerta yang merupakan induk bahasa-bahasa Austronesia, terdapat 6 (enam) arti kata Sunda, yaitu sebagai berikut:

- Sunda dari akar kata “Sund” artinya bercahaya, terang benderang;
- Sunda adalah nama lain dari Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam;
- Sunda adalah nama Daitya, yaitu satria bertenaga besar dalam cerita Ni Sunda dan Upa Sunda;

- Sunda adalah satria wanara yang terampil dalam kisah Ramayana;
- Sunda dari kata cuddha artinya yang bermakna putih bersih;
- Sunda adalah nama gunung dahulu di sebelah utara kota Bandung sekarang (Prof.Berg, juga R.P Koesoemadinata, 1959).

b. Arti “Sunda” dalam Bahasa Kawi

Dalam Bahasa Kawi terdapat 4 (empat) makna kata “Sunda”, yaitu:

- Sunda berarti “air”, daerah yang banyak air;
- Sunda berarti “tumpukan” bermakna subur;
- Sunda berarti “pangkat” bermakna berkualitas;
- Sunda berarti “waspada” bermakna hati-hati.

c. Dalam Bahasa Jawa:

Dalam Bahasa Jawa arti kata “Sunda” adalah sebagai berikut:

- Sunda berarti “tersusun “ maknanya tertib;
- Sunda berarti “bersatu” (dua menjadi satu) maknanya hidup rukun;
- Sunda berarti “angka dua” (cangdrasangkala), bermakna seimbang;
- Sunda, dari kata “unda” atau “naik”, bermakna kualitas hidupnya selalu naik;
- Sunda berasal dari kata “unda” yang berarti terbang, melambung, maknanya disini adalah semakin berkualitas.

d. Arti kata “Sunda” dalam Bahasa Sunda

Orang Sunda juga memiliki beberapa arti tentang kata “Sunda” itu sendiri, yaitu:

- Sunda, dari kata “saunda”, berarti lumbung, bermakna subur makmur;
- Sunda, dari kata “sonda”, berarti bagus;
- Sunda, dari kata “sonda”, berarti unggul;
- Sunda, dari kata “sonda”, berarti senang;
- Sunda, dari kata “sonda” berarti bahagia;
- Sunda, dari kata “sonda”, berarti sesuai dengan keinginan hati;
- Sunda, dari kata “sundara”, berarti lelaki yang tampan;
- Sunda, dari kata “sundari”, berarti wanita yang cantik;
- Sunda, dari kata “sundara” nama Dewa Kamajaya: penuh rasa cinta kasih;
- Sunda berarti indah.

“Sastrajendra Hayuningrat”

Maksud dan maknanya “Sastrajendra Hayuningrat” adalah matahari atau “Sang Surya” (Panon Poe/ Mata Poe/ Sang Hyang Manon). Sedangkan kata “Sastrajendra Hayuningrat” (Su- Astra- Ajian- Ra- Hayu- ning- Ratu) memiliki arti sebagai berikut;

- Su = Sejati/ Abadi
- Astra = Sinar/ Penerang
- Ajian = Ajaran
- Ra = Matahari (Sunda), (Greek) Mesir
- Hayu = Selamat/ hidup/Baik/ Indah
- ning = dari

- Ratu = Penguasa (Maharaja)

Dengan demikian “Sastrajendra Hayuningrat” jika diartikan secara bebas adalah “Sinar Sejati Ajaran Matahari - Kebaikan dari Sang Ratu” atau “Penerang yang Abadi Ajaran Matahari - Kebaikan dari Sang Maharaja” atau boleh jadi maksudnya adalah “Sinar Ajaran Matahari Abadi atas Kebaikan dari Sang Penguasa/ Ratu/ Maharaja Nusantara”.

“Sunda” menurut saya sama sekali mungkin bukan nama etnis/ ras/ suku yang tinggal di pulau Jawa bagian barat dan bukan juga nama daerah, karena sesungguhnya “Sunda” adalah nama ajaran atau kepercayaan / kebudayaan tertua (Ancient), yang keberadaannya jauh sebelum ada jenis kepercayaan apapun yang dikenal sekarang, terpikir dari cerita cerita mitos atau legenda pewayangan yang dipelosok dunia ini saya yakin hampir mirip. Cerita Zeus , Barata Yuda, sampai dengan mitos The Lost Atlantis.

“Sunda” merupakan cikal-bakal ajaran tentang “cara hidup sebagai manusia beradab hingga mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi (adi-luhung). Selain itu Sunda juga yang mengawali lahirnya sistem pemerintahan dengan pola karatuan (kerajaan) yang pertama di dunia, terkenal dengan konsep SITUMANG (Rasi-Ratu-Rama-Hyang) dengan perlambangan “anjing” (tanda kesetiaan).

Ajaran/ kepercayaan Sunda (Matahari) pada mulanya disampaikan oleh Sang Sri Rama Mahaguru Ratu Resi Prabhu Shindu La-Hyang / Sang Hyang Tambleg meneng (

bapak dari Da Hyang Su-Umbi = Dayang Sumbi) putra dari Sang Hyang Watu Gunung Ratu Agung Manikmaya yang lebih dikenal sebagai Aji Tirem (Aki Tirem) atau Aji Saka Purwawisesa. Inti ajaran Prabhu Sindhu atau Sintho (di Jepang) dan di India menjadi HINDU (Hindus) adalah ajaran 'budhi-pekerti' dan ketata-negaraan yang disebut sebagai La-Hyang Salaka Domas dan La-Hyang Salaka Nagara. (sumber wiki).

Ajaran Sunda

Ajaran Sunda lebih dikenal dengan sebutan Sundayana (yana = way of life, aliran, ajaran, agama) artinya adalah “ajaran Sunda atau kepercayaan Matahari” yang dianut oleh bangsa Galuh, khususnya di Jawa Barat. Sundayana disampaikan secara turun-temurun dan menyebar ke seluruh dunia melalui para Guru Agung (Guru Besar/ Batara Guru), masyarakat Jawa-Barat lebih mengenalnya dengan sebutan Sang Guru Hyang atau dengan sebutan “Guriang” yang artinya “Guru Hyang” juga, dari cerita itu ada sambung menyambung dengan Salaka Domas, Salaka Nagara Kalimasada (2 kalimat shadat), dst... heheh masi di cari juga belon ada.. yu sama sama cari sejarahnya.

Inti dari ajaran Sunda adalah “welas-asih” atau cinta-kasih, dalam bahasa Arab-nya disebut “rahman-rahim”, sebab adanya rasa welas-asih ini yang menjadikan seseorang layak disebut sebagai manusia. Artinya, dalam pandangan kepercayaan Sunda (bangsa Galuh) jika seseorang tidak memiliki rasa welas-asih maka ia tidak layak untuk disebut

manusia, lebih tepatnya sering disebut sebagai Duruwiksa (Buta) mahluk biadab.

Sundayana terbagi dalam tiga bidang ajaran dalam satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah (Kemanunggalan) yaitu ;

1. Tata-Salira / Kemanunggalan Diri; berisi tentang pembentukan kualitas manusia yaitu, meleburkan diri dalam “ketunggalan” agar menjadi “diri sendiri” (si Swa) yang beradab, merdeka dan berdaulat atau menjadi seseorang yang tidak tergantung kepada apapun dan siapapun selain kepada diri sendiri.

2. Tata-Naga-Ra / Kemanunggalan Negeri; yaitu memanunggalan masyarakat/ bangsa (negara) dalam berkehidupan di Bumi secara beradab, merdeka dan berdaulat. Pembangunan negara yang mandiri, tidak menjajah dan tidak dijajah.

3. Tata-Buana / Kemanunggalan Bumi; ialah kebijakan universal (kesemestaan) untuk memanunggalan Bumi dengan segala isinya dalam semesta kehidupan agar tercipta kedamaian hidup di Buana.

Sesuai dengan bentuk dan dasar pemikiran ajaran kepercayaan Matahari sebagai sumber cahaya maka tata perlambangan wilayah di sekitar Jawa-Barat banyak yang mempergunakan sebutan “Ci” yang artinya “Cahaya”, dalam bahasa India disebut sebagai deva/ dewa (cahaya) yaitu pancaran (gelombang) proton yang lahir dari Matahari berupa warna-warna. Terdapat lima warna cahaya utama (Pancawarna) yang menjadi landasan filosofi kehidupan bangsa Galuh penganut ajaran Sunda :

1. Cahaya Putih di timur disebut Purwa, tempat Hyang Iswara.
2. Cahaya Merah di selatan disebut Daksina, tempat Hyang Brahma.
3. Cahaya Kuning di barat disebut Pasima, tempat Hyang Mahadewa.
4. Cahaya Hitam di utara disebut Utara, tempat Hyang Wisnu.
5. Segala Warna Cahaya di pusat disebut Madya, tempat Hyang Siwa.

Lima kualitas “Cahaya” tersebut sesungguhnya merupakan nilai “waktu” dalam hitungan “wuku”. Kelima wuku (wuku lima) tidak ada yang buruk dan semuanya baik, namun selama ini Sang Hyang Siwa (pelebur segala cahaya/ warna) telah disalah-artikan menjadi “dewa perusak”, padahal arti kata “pelebur” itu adalah “pemersatu” atau yang meleburkan atau memanunggalkan. Jadi, sama sekali tidak terdapat ‘dewa’ yang bersifat merusak dan menghancurkan.

Mungkin nyambung ga ya dari sini juga adanya perintah Shalat 5 Waktu... mengapa harus 5 ?? (jangan 100% percaya teliti ajah sendiri ... ini hanya pendapat saya doang).

“Ajaran Sunda” dalam cerita pewayangan dilambangkan dengan Jamparing Panah Chakra, yaitu ‘raja segala senjata’ milik Sang Hyang Wisnu yang dapat mengalahkan sifat jahat dan angkara-murka, tidak ada yang dapat lolos dari bidikan Jamparing Panah Chakra.

- Jamparing = Jampe Kuring
- Panah = Manah = Hati (Rasa Welas-Asih)

- Chakra atau Cakra = Titik Pusaran yang bersinar / Roda Penggerak Kehidupan ('matahari').
- Secara simbolik gendewa (gondewa) merupakan bentuk bibir yang sedang tersenyum.

Panah Chakra di Jawa Barat biasa disebut sebagai "Jamparing Asih" maksudnya adalah "Ajian Manah nu Welas Asih" (ajian hati yang lembut penuh dengan cinta-kasih). Maksud utama dari Jamparing Panah Chakra atau Jamparing Asih itu ialah "ucapan yang keluar dari hati yang welas asih dapat menggerakkan roda kehidupan yang bersinar". Keberadaan Panca Dewa kelak disilib-silokakan (dilambangkan) ke dalam kisah "pewayangan" dengan tokoh-tokoh baru melalui kisah Ramayana (Ajaran Rama) serta kisah Mahabharata pada tahun +/-1500 SM.

Yudis-ti-Ra, Bi-Ma, Ra-ju-Na, Na-ku-La, dan Sa-Dewa. Kelima cahaya itu kelak dikenal dengan sebutan "Pandawa lima" singkatan dari "Panca Dewa" (Lima Cahaya) yang merupakan perlambangan atas sifat-sifat kesatria negara. Istilah "wayang" itu sendiri memiliki arti "bayang-bayang", maksudnya adalah perumpamaan dari kelima cahaya tersebut.

Selama ini cerita wayang selalu dianggap ciptaan bangsa India, hal tersebut mungkin "benar" tetapi boleh jadi "salah". Artinya kemungkinan terbesar adalah bangsa India telah berjasa melakukan pencatatan tentang kejadian besar yang pernah ada di Bumi Nusantara melalui kisah pewayangan dalam cerita mitos Ramayana dan Maha bharata. Simple

logik nya India dikenal sebagai bangsa Chandra (Chandra Gupta) yang berarti Bulan, sedangkan Nusantara dikenal sebagai bangsa Matahari (Ra -Hyang), dalam hal ini tentu Matahari lebih unggul dan lebih utama ketimbang Bulan. India diterangi atau dipengaruhi oleh ajaran dan kebudayaan Nusantara. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa bukti (jejak) peninggalan di Bumi Nusantara telah banyak dilupakan, diselewengkan hingga dimusnahkan oleh bangsa Indonesia sendiri sehingga pada saat ini kita sulit untuk membuktikannya melalui “kebenaran ilmiah”.

Berkaitan dengan persoalan “Pancawarna”, bagi orang-orang yang lupa kepada “jati diri” (sebagai bangsa Matahari) di masyarakat Jawa-Barat dikenal peribahasa “teu inget ka Purwa Daksina...!” artinya adalah “lupa kepada Merah-Putih” (lupa akan kebangsaan/ tidak tahu diri/ tidak ingat kepada jati diri sebagai bangsa Galuh penganut ajaran Sunda).

Banyak orang Jawa Barat mengaku dirinya sebagai orang “Sunda”, mereka mengagungkan “Sunda” sebagai genetika biologis dan budayanya yang membanggakan, bahkan secara nyata perilaku diri mereka yang lembut telah menunjukkan kesundaannya (sopan-santun dan berbudhi).

Sebagian Masyarakat Jawa Barat tidak menyadari (tidak mengetahui) bahwa perilaku lembut penuh tata-krama sopan-santun dan berbudhi itu terjadi akibat adanya “ajaran” (kepercayaan Sunda) yang mengalir di dalam darah mereka dan bergerak tanpa disadari. Untuk mengatakan kejadian tersebut para leluhur menyebutnya,

“nyumput buni di nu caang” (bersembunyi ditempat yang terang) artinya adalah mentalitas, pikiran, perilaku, seni, kebudayaan, filosofi yang mereka lakukan sesungguhnya adalah hasil didikan kepercayaan Sunda tetapi si pelaku sendiri tidak mengetahuinya.

Inti pola dasar ajaran Sunda adalah “berbuat baik dan benar yang dilandasi oleh kelembutan rasa welas-asih”. Pola dasar tersebut diterapkan melalui Tri-Dharma (Tiga Kebajikan) yaitu sebagai pemandu ‘ukuran’ nilai atas keagungan diri seseorang/ derajat manusia diukur berdasarkan dharma (kebaikan).

1. Dharma Bakti , ialah seseorang yang telah menjalankan budhi kebaikan terhadap diri, keluarga serta di lingkungan kecil tempat ia hidup, manusianya bergelar “Manusia Utama”.
2. Dharma Suci , ialah seseorang yang telah menjalankan budhi kebaikan terhadap bangsa dan negara, manusianya bergelar “Manusia Unggul Paripurna” (menjadi idola).
3. Dharma Agung , ialah seseorang yang telah menjalankan budhi kebaikan terhadap segala peri kehidupan baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang tercium, yang tersentuh dan tidak tersentuh, segala kebaikan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, manusianya bergelar “Manusia Adi Luhung” (Batara Guru).

Dalam agama Islam bisa jadi arti ini adalah tingkatan dari Syariat, Tarikat, Hakikat yang jika semua sudah tercapai menjadi Ma'rifat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tri-Dharma ini kelak menjadi pokok ajaran “Budhi-Dharma” (

Buddha) yang mengutamakan budhi kebaikan sebagai bukti dan bakti rasa welas-asih terhadap segala kehidupan untuk mencapai kebahagiaan, atau pembebasan diri dari kesengsaraan. Ajaran ini kelak dilanjutkan dan dikembangkan oleh salah seorang tokoh Mahaguru Rasi Shakyamuni – Sidharta Gautama (‘Sang Budha’), seorang putra mahkota kerajaan Kapilawastu di Nepal – India.

Pembentukan Tri-Dharma Sunda dilakukan melalui tahapan yang berbeda sesuai dengan tingkatan umurnya yaitu :

Dharma Rasa, ialah mendidik diri untuk dapat memahami “rasa” (kelembutan) di dalam segala hal, sehingga mampu menghadirkan keadaan “ngarasa jeung rumasa” (menyadari rasa dan memahami perasaan) / Empaty. Dengan demikian dalam diri seseorang kelak muncul sifat menghormati, menghargai, dan kepedulian terhadap sesama serta kemampuan merasakan yang dirasakan oleh orang lain (pihak lain), hal ini merupakan pola dasar pembentukan sifat “welas-asih” dan manusianya kelak disebut “Dewa-Sa”.

Dharma Raga, adalah mendidik diri dalam bakti nyata (bukti nyata) atau mempraktekan sifat rasa di dalam hidup sehari-hari (*bukan teori) sehingga kelak keberadaan/ kehadiran diri dapat diterima dengan senang hati (bahagia) oleh semua pihak dalam keadaan “ngaraga jeung ngawaruga” (menjelma dan menghadirkan). Hal ini merupakan pola dasar pembentukan perilaku manusia yang dilandasi oleh kesadaran rasa dan pikiran. Seseorang yang telah mencapai tingkatan ini disebut “Dewa-Ta”.

Dharma Raja, adalah mendidik diri untuk menghadirkan “Jati Diri” sebagai manusia “welas-asih” yang seutuhnya dalam segala perilaku kehidupan “memberi tanpa diberi” atau memberi tanpa menerima (tidak ada pamrih). Tingkatan ini merupakan pencapaian derajat manusia paling terhormat yang patut dijadikan suri-teladan bagi semua pihak serta layak disebut (dijadikan) pemimpin.

Ajaran Sunda berlandas kepada sifat bijak-bajik Matahari yang menerangi dan membagikan cahaya terhadap segala mahluk di penjuru Bumi tanpa pilih kasih dan tanpa membedakan. Matahari telah menjadi sumber utama yang mengawali kehidupan penuh suka cita, dan tanpa Matahari segalanya hanyalah kegelapan. Oleh sebab itulah para penganut ajaran Sunda berkiblat kepada Matahari (Sang Hyang Tunggal) sebagai simbol ketunggalan dan kemanunggalan yang ada di langit.

(Disini adalah benang merah yang kurang cocok dengan Ajaran Islam dimana kepercayaan Sunda berkesan menyembah Matahari). Mungkin karena itu Allah menurunkan Rasul Rasul Nya setelah adanya Kepercayaan Sunda.

Di Indonesia sendiri simbol “RA” (Matahari/ Sunda) sebagai ‘penguasa’ tertinggi pada jaman dahulu secara nyata teraplikasikan pada berbagai sisi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Hal itu diungkapkan dalam bentuk (rupa) serta penamaan yang berkaitan dengan

istilah “RA” (Matahari) sebagai sesuatu yang sifat agung maupun baik, seperti :

Konsep wilayah disebut “ Naga-Ra / Nega-Ra ”

Lambang negara disebut “ Bende-Ra ”

Maharaja Nusantara bergelar “ Ra-Hyang ”

Keluarga Kerajaan bergelar “ Ra-Keyan dan Ra-Ha-Dian (Raden) ”.

Konsep ketata-negaraan disebut “ Ra-si, Ra-tu, Ra-ma ”

Penduduknya disebut “ Ra-Hayat ” (rakyat).

Nama wilayah disebut “ Dirganta-Ra, Swarganta-Ra, Dwipanta-Ra, Nusanta-Ra, Indonesia (?) ” dan masih banyak lagi, silahkan riset sendiri ya :)

Kemaharajaan (Keratuan / Keraton) Nusantara yang terakhir, “Majapahit” kependekan dari Maharaja-Pura-Hita (Tempat Suci Maharaja yang Makmur-Sejahtera) dikenal sebagai pusat pemerintahan “Naga-Ra” yang terletak di Kediri - Jawa Timur sekitar abad XIII (13) masih mempergunakan bentuk lambang Matahari, sedangkan dalam panji-panji kenegaraan lainnya mereka mempergunakan warna “merah dan putih” (Purwa-Daksina) yang serupa dengan pataka (‘bendera’) Indonesia saat ini.

Tidak terlepas dari keberadaan ajaran Sunda (Matahari) dimasa lalu yang kini masih melekat diberbagai bangsa sebagai lambang kenegaraan ataupun hal-hal lainnya yang telah ber-ubah menjadi legenda dan mitos, tampaknya bukti terkuat tentang cikal-bakal (awal) keberadaan ajaran Matahari atau kepercayaan “Sunda” itu masih tersisa dengan

langgeng di Bumi Nusantara yang kini telah beralih nama menjadi Indonesia.

Di Jawa Kulon (Barat) sebagai wilayah suci tertua (Mandala Hyang) tempat bersemayamnya Leluhur Bangsa Matahari (Pa-Ra-Hyang) dikenal dengan kata Parahyangan hingga saat ini masih menyisakan penandanya sebagai pusat ajaran Sunda (Matahari), yaitu dengan ditetapkan kata “Tji” (Ci) yang artinya CAHAYA di berbagai wilayah seperti Ci Beureum (Cahaya Merah), Ci Hideung (Cahaya Hitam), Ci Bodas (Cahaya Putih), Ci Mandiri (Cahaya Mandiri), dan lain sebagainya.

Namun sayang banyak ilmuwan Nusantara khususnya dari Jawa Barat malah menyatakan bahwa “Ci” adalah “cai” yang diartikan sebagai “air”, padahal jelas-jelas untuk benda cair itu masyarakat Jawa Barat jaman dulu secara khusus menyebutnya sebagai “Banyu” dan sebagian lagi menyebutnya sebagai “Tirta”

Sebutan “Ci” yang kelak diartikan sebagai “air” (cai / nyai) sesungguhnya berarti “cahaya / kemilau” yang terpantul di permukaan banyu (tirta) akibat pancaran “sinar” (kemilau). Masalah “penamaan / sebutan” seperti ini oleh banyak orang sering dianggap sepele, namun secara prinsip berdampak besar terhadap “penghapusan” jejak perjalanan sejarah para leluhur bangsa Galuh Agung pendiri kepercayaan Sunda (Matahari). Nah ini dia salah satu case yang dinamakan Distorsi SEJARAH.

Percaya Atau tidak.. ini artikel hanyalah penapsiran sepihak, selebihnya tergantung si pembaca, ingin tidak nya mempelajari arti pengetahuan dari sejarah. Artikel ini semata mata tidak untuk mengajak kita mempercayai dan menyembah matahari.

Saya yakin dan mutlak, Agama yang terakhir diturunkan oleh Sang Khaliq adalah agama Islam, yang dalam Kitab nya (Al-Quran) Allah berjanji untuk melindungi / memelihara Ayat ayat Al-Quran tanpa adanya distorsi sejarah. (QS:15:9)

Dari sini mengapa harus 9 -> ini adalah sebuah angka bilangan terakhir bukan ? .. coba artikulasi 15 = 6, dibalik 9 juga,.. alam semesta diciptakan dalam 6 masa,

- Al Hjr Ayat 9 -

innaa nahnū nazzalnaa aldzdzikra wa-innaa lahu
lahaafizhuuna

Artinya :

9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

Surah Al-Hijr (bahasa Arab: الحجر, al-Hijr, "Al-Hijr") adalah surah ke-15 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 99 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Al-Hijr adalah nama sebuah daerah pegunungan yang didiami oleh kaum Tsamud pada zaman dahulu yang terletak di pinggir jalan antara Madinah dan Syam (Syria). Nama surah ini diambil dari nama daerah pegunungan itu, berhubung nasib penduduknya yaitu kaum Tsamud diceritakan pada ayat 80 sampai dengan 84, mereka telah dimusnahkan Allah, karena

mendustakan Nabi Shaleh dan berpaling dari ayat-ayat Allah. Dalam surah ini terdapat juga kisah-kisah kaum yang lain yang telah dibinasakan oleh Allah seperti kaum Luth dan kaum Syu'aib . Surah ini juga mengandung pesan bahwa orang-orang yang menentang ajaran rasul-rasul akan mengalami kehancuran.

Mantra Sunda

Mantra berasal dari Bahasa Sansekerta yang mengandung pengertian, teks suci, doa atau tukang doa, syair suci, ilmu-ilmu yang bersifat gaib (Zoetmulder, 1982).

Mantra jangjawokan sunda

Mantra termasuk karya sastra yang berbentuk puisi dan mengandung kekuatan gaib. Karuhun (orang - orang zaman dulu) mantra biasanya digunakan tidak sembarangan dan sebagian orang masih mempercayai kemistisan nya atau masih menggunakan nya, dan biasanya di sebut juga jampi - jampi yang berbentuk pantun atau sisindiran dan kawih (lagu).

Jangjawokan suatu arti kata lain dari ajimantra. Istilah ajimantra digunakan dalam Naskah Siksa Kanda Ng Karesyan, ditulis pada tahun 1518 M. Tapi istilah Jangjawokan tidak diketahui sejak kapan. Namun Urang Sunda Tradisional lebih banyak menggunakan istilah Jangjawokan atau ajian ketimbang ajimantra. Mungkin kedua sebutan yang memiliki kesamaan makna ini menandakan adanya adaptasi pemahaman, menganggap Jangjawokan (Sunda Buhun) eufimisme dari ajimantra (Sanksekerta).

Jenis-jenis mantra yang terdapat di daerah Sunda menurut istilah penghayatnya di antaranya gendam, pelet, asihan, jangjavokan, singlar, parancah, ajian, rajah, kidung (macamnya seperti Artati, Salamet, Siliwangi/ Pakuan, Saripanggung, panundung) sawer (jenisnya: panganten, sunat, orok), teluh, pamuradan, piburungan piwurungan, pipahokan, halimunan, pileumpeuhan, pangabaran, jampe, wieaya, tumbal.

Rusyana mengklasifikasikan mantra sebagai berikut:

1. Asihan digunakan untuk menguasai orang lain supaya tampak menarik dan dicintai.
2. Jangjawokan digunakan untuk mengerjakan sesuatu supaya selamat.
3. Ajian dipakai untuk kekuatan lahir maupun batin.
4. Singlar digunakan untuk menghindarkan diri dari gangguan roh halus,
5. Rajah digunakan untuk membuka hutan, memasuki hutan, membangun rumah untuk menaklukkan roh gaib.
6. Jampe digunakan untuk mengobati (1970)

Mantra-Mantra mendokumentasikan sejarah budaya, sejarah keagamaan, seni dan filsafat masyarakatnya. oleh karena penciptaan mantra secara mistis, dalam mantra sangat dominan gambaran keagamaan masyarakat penciptanya. Adapun kepercayaan/ keagamaan, tampak dari unsur yang diseru dalam mantra seperti kakek nenek yaitu, Nini Korojok Koeong Aki Korojok Kosong, Nini Bagawat Hyang Sri Aki Bagawat Hyang Sri, Nini Untang-Untang Aki Untang-Untang, dll.

Seruan kepada penguasa setempat misalnya; nu calik digunung Manik, nu calik di wetan Sang Ratu Giling putih, nu calik di kaler Sang Ratu Inten putih, Sang Ratu Bebung Lempeng, Sang Ratu Umpak-Umpakan dan lainnya, seruan kepada kepercayaan Sunda Lama misalnya, Sang Rumuhun, sunan Ambu Ratnararang, pohaci Lakea Larang, pohaci Mayasari, Pohaci Langgeng Sari, pohaci Lugas putih, pohaci permu putih, pohaci Genclang Herang, pohaci Teteg Ireng, pohaci Rangga Seah dan lainnya,

seruan yang dilatar belakangi agama Hindu/Budha Ong, Ahung, Hong, Batara, Safari, Dewa Dewa Sang Jagat pratingkah dan lainnya, seruan yang dilatarbelakangi Agama Islam, seruan kepada Allah, nama malaikat, nama.nabi, wali, dibubuhkan petikan dari Al Qur an, dan kalimat-kalimat suci. penyebutan tingkat sosial manusia, ratu, menak, resi, pandita, guru, panghulu dan lainnya, nama tempat, Cisadane, Cihaliwung, Mataram, Pakuan, Cirebon Girang dan lainnya,

Penyebutan binatang, maung, ungkut-ungkut, banteng lilin dan lainnya, penyebutan nama tumbuhan, solasih, sembung, gadung dan lainnya. Rupanya penyebutan tingkat sosial manusia, nama tempat, nama binatang, nama tumbuhan, selain fungsi irama dan estetika bunyi, mengandung latar belakang dan maksud tertentu.

Ada gejala bahwa mantra berasal dari Kitab Ajaran Agama/Keagamaan contohnya, mantra pengurung hujan diambil dari surat Al-Fill (terdapat di Kabupaten Bandung), pekasi yang dicuplik dari surat Yusuf dan lainnya (Ke-duanya dari Kitab Qur an). Kidung Salamet yang tersebar di berbagai

daerah di Jawa Barat berasal dari Tarekat Adam dalam punika Kitab Tarekat (lihat lampiran) 2

Mantra Sunda

Dedie Kusmayadi

Mantra nya éta rakitan basa anu mibanda unsur-unsur puisi saperti purwakanti jeung wirahma, anu dianggap mibanda kakuatan gaib. Mantra écés lain kecap nu asalna tina basa Sunda. Mantra asalna tina kecap basa Sanskerta. Mantra gelarna tina tradisi Hindu kuna. Mantra diwangun ku kekecapan nu ngandung wirahma, jelas patokanana, puguh itungan engangna, tungtung kalimah ngalagena.

Awalna mantra dijieun ku para pandita. Kalimah nu diwangun mangrupa getering rasa paménta manusa ka sang Murbawisésa. Mantra awalna aya dina kitab Sutra para pandita. Di tanah Pasundan, mantra ngajirim jadi asihan,ajian, singlar, rajah, jampé jeung jangjawokan.

Salian ti ngandung ajén-inajén kaéndahan (éstétis) jeung ngandung kakuatan gaib (magis), basa anu digunakeun dina mantra ogé mibanda sifat nu hésé ditéwak maksudna (éksitoris). Mantra dipapatkeun ku nu boga maksud hayang meruhkeun nu séjén atawa nanjeurkeun komara pribadi.

Papasingan Mantra Sunda

Papasingan Mantra di Sunda di antarana nya éta: Asihan, Ajian, Singlar, Jangjawokan, Jampe jeung Rajah .

1. Asihan, nya éta mantra anu dipapatkeun sangkan hiji jalma atawa sakumna balaréa mikaasih, mikanyaah, deudeuh, héman, cinta, tresna, jste. Asihan dipiwanoh ogé ku sebutan Pélét, sok sanajan dina watek-perbawa élmuna téh béda; Asihan sifatna 'numuwuhkeun' atawa 'ngageuing' rasa, sedeng Pélét sifatna 'maksa' munculna rasa.

Conto-conto ngaran Asihan Sunda (boh nu asli buhun boh nu geus keuna ku akulturasi réligi) di antarana; Asihan Sileugeuteureup, Asihan Ali Panandong, Asihan Si Taruk Gadung, Asihan Bagal Pirusa, Asihan Si Ulang Gupay, Asihan Si Burung Pundung, Pélét Abshor, Asihan Kentring Manik, jsb.

2. Ajan, nya éta mantra anu dipapatkeun sangkan meunangkeun kakuatan atawa kasaktian lahir-batin lineuwih nu bisa dipaké meruhkeun mahluk lian (jalma, sato, gaib, jsb). Ajan miboga sawatara watek atawa perbawa. Aya ajan-ajan nu gunana pikeun kanuragan (teu teurak ku rurupa pakarang), kawedukan atawa kadugalan (kakuatan badan pikeun galungan fisik), Kasaktén (leumpang di cai, mecah raga, jsb), Panglimunan (teu katingali ku musuh atawa batur), Panyirepan (gendam, nyieun batur teu sadar, linglung, saré), Paneluhan (sangkan batur/musuh gering, cilaka, atawa palastra), Pangabaran (meruhkeun, ngadalikeun, atawa ngabendung daya-daya ajan lian), Panglumpuhan (meruhkeun daya raga musuh atawa nu maksud jahat), Parewangan (meruhkeun lelembut, jin, demit, jsb), jll.

Conto-conto ngaran Ajian di antarana ; Ajian Prabu Siliwangi, Ajian Walang Sungsang/Aji Cakrabuana, Aji Gelap Sayuta, Aji Pangabaran Geni, Aji Rempak Baya, Aji Teluh Galunggung, Aji Brajageni, Aji Brajamusti, Aji Brajasukma, Teluh Kalabuat, Teluh Budugbasu, Teluh Rambat, Teluh Rawit, Pangabaran Tunggal, Aji Saréwu Peurah, Aji Napak Sancang, Teluh Bajra, jrrd

3. Singlar, nya éta mantra anu dipapatkeun pikeun tujuan ngusir, ngajauhkeun, atawa nyingkahkeun/nyinglarkeun sarupaning hal, perkara, barang, sato, atawa nu lianna. Singlar ilahar ogé disebut Parancah atawa Panyarang.

Conto-contona di antarana; Singlar Demit, Singlar/Sarang Hujan, Singlar Hama, Singlar Nu Kaniaya, jll

4. Jangjawokan, nya éta mantra atawa dunga (du'a) anu dipapatkeun ka Nu Gaib (Batara, Pohaci, Karuhun, Lelembut, Aci Batin, Sadulur Diri, Hyang Widhi, Pangéran, jsb) sangkan hasil maksud, cacap paménta, sugema hasil, rahayu, salamet, diraksa, jsb.

Conto-contona di antarana: Jangjawokan Nyiuk Béas, Jangjawokan Dipupur, Jangjawokan Ngisikan, Jangjawokan Diminyak, Jangjawokan Nguseup/Ngalintar, Jangjawokan Nyeupah, Jangjawokan Mandi, Jangjawokan Ngakeul, jsb

5. Jampé, nya éta mantra anu dipapatkeun pikeun ngubaran, nyageurkeun, miceun kasakit atawa meruhkeun panggawé batur.

Conto-contona di antarana : Jampé Muriang, Jampé Harééng, Jampé Seueul Angen, Jampé Asup Angin, Jampé Siwah, Jampé Salusuh (ngubaran nu tarik birahi), Jampé Pamatri, Jampé Kembung, Jampé Ateul, Jampé Konéng, Jampé Sawan, Jampé Nyeri Huntu, Jampé Jangar, jrrd .

6. Rajah, nya éta mantra nu dipapatkeun pikeun tujuan ngajaga, ngaraksa, ngariksa, sanduk-sanduk, uluk-salam, dituyun, diaping, dituduhkeun, dileungitkeun kasusah atawa pangrobéda, dihasilkeun maksud ku Nu Gaib, jsté

Conto-contona di antarana : Rajah Bubuka, Rajah Panutup/ Pamunah, Rajah Ngababakan Alas, Rajah Muka Pihumaeun, Rajah Pamunah Lampah Cidra, Rajah Sawan, Rajah Pepelakan, Rajah Imah, Rajah Teluh, Rajah Sukma, jsb.

Sahadat Sunda Buhun

Sahadat buhun atawa sadat buhun nyaéta istilah pikeun nyebut kalimah sakral anu diyakinan minangka bagian tina tartib hirup budaya Sunda wiwitan. Tapi aya ogé anu nyebutna minangka sahadat Baduy, lantaran sahadat ini réa dipaké ku urang Baduy nu ngagem ajaran Sunda wiwitan.

Para Sastrawan Sunda menggolongkan Sahadat ini kedalam kelompok Ajimantra atau puisi mantra, yang berasal dari dua daerah, yakni Ajimantra Baduy Banten dan Ajimantra Priangan. Pengertian Sahadat Buhun berbeda dengan maksud Sahadat (Syahadat) yang dimaksud dalam agama Islam. Didalam kamus bahasa Indonesia Sahadat (Syahadat) berarti pengakuan kesaksian pengakuan atau kesaksian iman-islam sebagai rukun yang pertama.

Didalam Wikipedia edisi Bahasa Sunda disebutkan, bahwa Sahadat mangrupikeun pernyataan kayakinan Islam. Dina basa Arab, hartina nyaksénan atawa méré kasaksian. Sahadat mangrupikeun pernyataan kapercayaan kana tunggalna Gusti (Allah dina basa Arab) sartayén Nabi Muhammad minangka utusan pangahirna. Perbedaan antara Sahadat di dalam agama Islam dengan Sahadat Buhun diakui pula oleh penganut agama Sunda Wiwitan. Seperti keterangan Ayah Mursid, tokoh masyarakat Cibeo :

Sahadat menurut ajaran Sunda Wiwitan diartikan sebagai rangkaian kalimat berisi do'a-do'a atau jampe-jampe yang disampaikan kepada Sang Pencipta Alam sesuai dengan

kebutuhan, kegiatan atau masalah yang dihadapi, dan diucapkan tidak sembarangan ada kramanya” (Saatnya Baduy Bicara, Hal. 90, Asep Kurnia dkk -2010).

Dari pendefinisian yang diberikan Ayah Mursid diatas, tentunya memiliki konsekwensi, bahwa jampe-jampe yang memenuhi syarat sebagaimana sahadat dapat dikatagorikan sebagai sahadat dalam pengertian Jampe, bukan dalam pemahaman sahadat dalam pengertian islam. demikian pula dari syariatnya, menurut Ayah Mursid , bahwa : Dalam keyakinan Sunda Wiwitan kami tidak kebagian perintah shalat seperti saudara-saudara sebab Wiwitan Adam tugasnya memelihara keseimbangan alam, tidak memiliki kitab suci karena ajarannya bersatu dengan alam, maka agama Sunda Wiwitan hanya diperuntukan bagi masyarakat Baduy”. Krama dari pengucapan sahadat dimaksud dilakukan sesuai waktu dan kegunaannya. Misalnya jika hendak menanam Padi, agar terhindar dari hama dan dapat menghasilkan padi yang lebih baik, maka mereka membacakan sahadat Sri. Karena yang diyakini menjaga dan mengurus pertanian adalah Dewi Sri, maka mereka menitipkan kepada Dewi Sri. Sedangkan untuk perkawinan membacakan sahadat khusus untuk perkawinan.

Istilah dalam Sahadat Mencari naskah atau keterangan asli tentang Sahadat diatas dari sumber asli Baduy atau para penganut Sunda Wiwitan lainnya agak sulit ditemukan, bahkan menurut Ekajat (2005),: “Kesulitan menemukan keterangan tentang Sunda Wiwitan akibat tertutupnya para penganut agama dimaksud. Namun menurut alasan dari

Ayah Mursid,: “harus tepat penggunaannya dan diucapkan tidak sembarangan, karena ada kramanya”. Sangat masuk akal jika krama penggunaan sahadat ini ngawengku pengetahuan orang luar untuk mengetahui sahadat ini. Dalam kenyataannya banyak teks-teks sahadat dengan judul yang sama digunakan oleh masyarakat Baduy, namun berbeda dengan teks yang digunakan Urang Baduy. Perbedaan bahasa didalam sahadat ini sudah banyak diulas oleh para sastrawan Sunda, seperti Wahyu Wibisana (2000) bahkan mengkategorikan sahadat kedalam dua wilayah, sesuai dengan asalnya, yakni ajimantra Baduy dan Banten, serta ajimantra Priangan.

Ajimantra ti Baduy

Ajimantra dari daerah Baduy dan Banten, sebagai berikut :
Pohaci Sanghiyang Asri,Ulah gederulah reuwas,Ja kami rek nitipkan, Titip ka nu boga bumi,Tema ka nu boga desa.
(Pohaci Sanghiyang Asri, Jangan kaget, kami hendak menitipkan, titip kepada pemilik bumi, juga kepada yang mpunya desa).

Sedangkan contoh dari daerah Priangan, sebagai berikut :
Asyhadu syahadat Sunda, zaman alloh ngan sorangan.
Kaduana Gusti Rasul, katilu Nabi Muhammad, Kaopat umat Muhammad. Nu cicing di bumi angaricing. Nu Calik dina alam keueung. Ngacacang di alam mokaha. Salamet umat Muhammad.

(Asyhadu Syahadat Sunda, Zaman allah hanya satu. Keduanya para Rasul. Ketiga Nabi Muhammad. Keempat

umat Muhammad. Yang tinggal di Bumi yang ramai. Yang duduk di alam takut. Menjelajah alam nafsu. Selamat umat Muhammad).

Sahadat Baduy

Sahadat dari daerah Baduy yang pokok tidak kurang dari 20. Sahadat-sahadat dimaksud, antara lain sebagai berikut :

Sahadat Pernikahan (Shadat Wiwitan, Sahadat Tunggal, Sahadat Samping, Sahadat Batin, Sahadat Kangjeng Nabi Muhammad) ;

Sahadat Bawa ;
Sahadat Sunda ;
Sahadat Iman ;
Sahadat Bali ;
Sahadat mesir ;
Sahadat Banten ;
Sahadat Santen ;
Sahadat Sri ;
Sahadat Imam Mahdi ;
Shadat Umur ;
Sahadat Rahayu ;
Sahadat Rasa ;
Sahadat Pamuka alam ;
Sahadat Suson ;
Sahadat Bumi Alam.

Sebagai mana uraian diatas, penggunaan sahadat Baduy disesuaikan dengan maksud dan keperluannya. Dalam upacara perkawinan, pembacaan sahadat dibacakan oleh Puun dari kedua belah pihak sejak acara seserahan atau seserenan. Jenis sahadat yang digunakan adalah :

Sahadat Sunda Wiwitan ;

Sahadat Tunggal ; Sahadat Samping ; Sahadat Batin dan sebagai pelengkap dibacakan pula Sahadat Kangjeng Nabi Muhammad. Perkawinan untuk masyarakat Baduy tidak ada perceraian. Dalam istilah sekarangcerai karena mati.

Salah satu cara untuk memperkuat keyakinan tersebut, serta upaya agar perkawinan langgeng maka dibacakan Sahadat Bathin. Selain sahadat dari Masyarakat Baduy, diPriangan terdapat juga beberapa jenis. Menurut Wahyu Wibisana (2010), antara lain sebagai berikut :

- Sahadat Islam ;
- Sahadat Sunda ;
- Sahadat jawa ;
- Sahadat Bawa ;
- Sahadat Taraju ;
- Sahadat Sayang ;
- Sahadat Sari ;
- Sahadat Adam ;
- Sahadat Barjah ;
- Sahadat Hayun ;

Sahadat Siluman ;
Sahadat Mustakarayun ;
Sahadat Ganda.

Sahadat Islam

Sadat islam aya dua,/ Ngislamkeun badan kalawan nyawa, Dat hurip tanggal iman, Ngimankeunbadan saku- jur, Hudang subuh banyu wulu/ Parentah kangjeng Gusti, Nabi Adam pang nyampurnakeun badan awaking. Sir suci,Sir Adam, Sir Muhammad,Muhammad Jakalalana Nu aya di saluhuring alam.

(Sadat Islam ada dua mengislamkan badan serta nyawa. Dat hurip tanggal iman mengimankan seluruh tubuh,/ bangun subuh dan berwudlu. Perintah dari Tuhan, Nabi Adam sempurnakanlah badan ku Sir Suci, Sir Adam, Sir Muhammad, Muhammad Jaka lalana, Yang berada diatas alam).

Sahadat Jawa

Apa pengot surat Raden Angga Keling/Pangeran Angga Warulang/ Ratu suluk ajitullah/ Pengersa saNusa Jawa/ Puputrane Ulis Akin/ Kajayak ngarurug Pajajaran/Tanggal ping opat welas/Nukila dikalimati sahadati/Isun weruh umat Allah dikang Selamat.

Sahadat SUNDA

Ashadu sahadat sunda
sahadat kaula ngan sahiji
raden santri kuncung putih
nu calik di cirebon girang
nu rebo tanpa wekasan
hurip gusti,waras abdi/(.....)
hurip teu keuna ku gingsir
waras teu keuna ku owah
hurip ku kersaning allah ta'ala
laa ilaha ilalloh muhammadur rosululloh

Sahadat IMAN

ashadu iman tuhu
sahadat iman nuradan
iman ngadeg satuhune
qori allah korsi allah
korsi nabi rosululloh
laa ilaha ilalloh muhammadur rosululloh

Sahadat SEJATINING DIRI

Ashadu dzat gusti dzat abdi,rasa gusti rasa abdi
jumeneng gusti jumeneng abdi,dzat sejatining manusa
kawasa sa alam dunya,tunduk takluk sakabeh mahluk
tunduk tanak kersa ku kawasa alloh
hirup langgeng di dunya ,hirup langgeng di akherat
kun sejatining manusa ruh kaula jasad, jasad kaula dunya ,

ruh kaula akherat
laa ilaha ilalloh muhammadur rosululloh

SAHADAT BANTEN

Ashadu sahadat banten sahadat pancerning iman
iman minal massikil ilal magribi
gusti sinuhun sultan ratu bagus ning manusa
papancerning giri pancerning hurip
sareng gusti bagus jung jungan iman tunggal
sahadat iman tauhid ma'ripat islam
gusti sinuhun pasti ratu magelung
maulana maulana magribi hasanudin waliyullah.

Sahadat Sunda

anu aya dina buku Kasumedangan Darmaraja

=====

Bismillah hirahman nirahiim,....

Alloh subhana wata'alla teu aya dua.

Pangeran tetep pangeran.

Pangeran Ratu Sajagat Ingsun,

la illahailalloh, anu hirup teu kena ku pati, teu kena ku lara.

Tih di bumi Kudratullooh,

Hirup Langgeng Salawasna,

Mijangker Sahadat,

Mitangkel Iman,

Mikalif Taohid,

Midaun Hurip,

Mipuhu Rasa,
Buana Agung Pancer pangawasa, manusa pasti.
kang leuwih jumeneng, sadaya isun umat Sunda,
kang anyakrawati Cahya Gilang Gumilang.
Allah Hu, Allah....Allah Hu, Allah, Allah Hu, Allah....

Ashadu sahadat Sunda
KaAgunganNA Pancer Pasti,
Pepes welas kalanggengan umat manusa,
Hurip kawasa, lawang pangrasa, miluhung rasana,
Cumablak Dat Alif Langgeng Ngadeg Satengahing Jagat,
Bumi manik, lemah langit, tatahan bujal buana,
Jungjungan langit pahuwa Ratu Anggawati tatahan jaman,
Kang daim Nu Leuwih Agung Anu Wisesa,
Anu kagungan Sajagat Bumi Alam.
Allah hu, Allah....Allahu, Allah, Allah Hu Allah....Allahu Allah.

SAHADAT SUNDA

=====

Bismilah hirohman nirohim,
Ashadu sahadat sunda,
NgaAgungkeun dat Alloh,
Alif Allah ingkang ngadeg satengahing Jagat, dat lat, dat les
Dat langgeng sifat Alloh,
Ngandika nu gaduh asma All0h,
Tetep iman sareng islam kersaning Alloh,
Ashadu ala ilaha illalloh,
Wa ashadu ana muhamaddarosullulloh.

SYAHADAT SILIHWANGI

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM...
LAA ILAHA ILA ANTA LAQUWWATA
SALAMATAN FI DUN-YA HASANATAN
GOFURULLAH HU ALLAH,
FI KULU UMATI RASULULLAH
SILIH KANJENG SILIWANGI GELAR TAPAK
LANGKAH SUNDA ING TUMAMPI KA GUSTI ALLOH
LAA HAULA WALAA QUWWATA ILA BILAHIL ALIYYUL ADZIM.

Sahadat Banten

BISMILLAHIRROHMANIRROHIMI
ASHADU KALIMAT NAPAS SABADAN
ABADANA ASHADU KALIMAT TIPAL-TIPAL INGSUN
YAH TAMPE RAHMAT ILLALLAH
KANG TANPE IMAN
LAILLAHA ILLALLAH MUHAMMADARROSULULLAH

Sahadat Adam

Ashadu Sahadat Adam
Sah Adam
Ashadu nur putih alip tunggal
Iman eling ka mulya kang kadim,
Laa illaha illaallah muhammadurrasullaallah

Ilmu Tauhid atau Ilmu Marifat Cipaku

Ilmu Tauhid atau Ilmu Cipaku yaitu mendekatkan diri dengan Tuhan atau disebut Marifat. Ilmu Marifat Cipaku dikenal dengan Ilmu Cipaku, mantra nya :

“Sir budi cipta rasa, sir raga papan rasa, dzat marifat wujud kaula maring Alloh, maring malaikat, maring khodam karomah suci, maring isun sajeroning urip, lailaha ilalloh muhamaddar rosululloh”,

Sahadat Sejating Diri

Ashadu dzat gusti dzat abdi, rasa gusti rasa abdi,
jumeneng gusti jumeneng abdi, dzat sejatining manusa,
kawasa sa alam dunya, tunduk takluk sakabeh mahluk,
tunduk tanak kersa ku kawasa Alloh,
hirup langgeng di dunya, hirup langgeng di akherat,
kun sejatining manusa ruh kaula jasad, jasad kaula dunya,
ruh kaula akherat
Laa ilaha ilalloh muhammadur rosululloh.

Jampe Puasa

Bismillaahirrohmaanirrohiim
Niat ingsun neda tapa
Ka nabi ka para wali ka Alloh ka Rosullulloh
Niat ingsun puasa
Ing dina poe kawasa
Turun Kabul
Bul Kabul paneja ingsun.

Du'a PANGEUSI DIRI Elmu Pangaweruh

Abdi seja matihahan ,istighfaran ,Subhanalloh seluruh tubuh
sedulur papat kalima pancer Ghoib...Ghoib...Ghoibul...Ghoib
sukma sari,sukma rasa,sukma tunggal,sukma akbar, sukma
anu ngaraga sukma dina sukma sejatining manusa ngaraga
sukma jeung badan kaula
sukma sampurna ning manusa tekad ucap laku lampah amal
perbuatan aqli qouli fi'li ghoibi
sumsum balung ,urat lamat ,darah daging ,kulit bulu ,rasa
perasaan ,pangawasa ,pengersa ,paninggal, pandingaran
,pangangseu, kanyaho hirup hurip dzatna ,wujudna
sampurna manusa
cai sucina angin,suci seuneu ,suci bumi , suci sir amarah,
shawiyah, muthma'inah,lawamah,mardiah,
rodiah menuju li ala kalimatillah.

Du'a PANYIPUH ELMU PANGAWERUH

Burr sipuh pangaweruh,pangasahan pangawasa
hurungna ku gusti.lencopna ku allah ta'ala
LAA ILAHA ILALLOH MUHAMMADDUR ROSULULLOH

Jampe Pinter

Jampe ini biasa dibacakan untuk mengobati atau
menghilangkan suatu penyakit, kesakitan, sifat-sifat negatif
manusia. Misalnya sakit kepala, jatuh, bodoh, dsb

Contoh Jampe supaya pintar:

Bismillah

otak encer lir pasir jamparing
panon seukeut lir panon heulang
hate ngagebray caang lir srangenge
biwir matuh saciduh metu saucap nyata
bray caang paningal batin kaula
bray paningal pinuh ninditu ka awaking

Jangjawokan Nyirepkeun Élmü dina Sapoé Sapeuting

Seri Tapa Mulanggana
awak panyipuh buana
anyipuh Sang Hyang Tapa
nur dat nur sipat
nur tes bakaling manusa
trét cai bakaling manusa
lailaha ilalloh Muhammad darosululloh

Jampe ngubaran nu RAHEUT

Bismillahir rohman nirrohim
Hu dat herang langgeng anu nyurup kana nyawa
Ras kala jeung eling aya di Gusti anu nyanding
Gerak kawasa anu manjing hak kalam jeung mutakalimun
Jaya wisesa aya di kaula hirup waluya asal biasa
Hak cageur (3x), cager ku kersa hayat

ILMU MATA BATHIN TERAWANGAN

TERAWANGAN I

Sirr rasa cahyaning rasa ,mut maya tejaning maya
di baca 300x ba'da shalat fardhu

TERAWANGAN II

Yaa hayuu, Yaa Qoyuum ...3x
Fashala robbuna ala muhammad
Fashala ala nuuril qirom
Fashala ala badri taman
dibaca 7x tahan nafas

TERAWANGAN III

Bismillaahirrohmaanirrohiim. Ya Allah Ya Waliyullah
sipat langgeng aji luhi kamaseha sarining gampang, sacipta
polah kaula ningali.... (sebutkeun naon ru rek di terawang)
(gampang.... 3X.)

JAMPE BELAJAR (caang hate)

Allahuma hujud bungbang
Nu hurung dina jajantung
Nu ruhay dina kalilipa
Remet meteng dina angen
Bray padang Allah. Alloh. Alloh

Pangmukakeun kareremet nu aya didiri kula
Bray padang, Brya caang,
Caangna salalawasna
Lawasna Saumur kula.

NGALEULEUSAN BEUSI (Bedog ,Linggis jeung sajabana)

Beusi kari daki, waja kari kesang,
rep sirep ku Gusti nu Maha Suci.
Dibaca bari tahan nafas 3X

ILMU ANGKAT JUNGJUNG (Mantra mengangkat benda berat)

Leteng leteng singo banteng
ango ango ganda sari jungjung tengah
timbang kapuk hem...hem..hem.

Ajian Sangkan Tohaga (Aji katimbunan)

*Ieu elmu katimbunan
Badan kuat teu karasa
Duk sakumpul asa kapuk
Duk sarempang asa kapas
Ampulna hampangna
Ku pangaresa Alloh sorangan.*

Amalan mengasah ilmu

Saya ijazahkan amalan utk mengasah ilmu Bila anda terlalu banyak amalan atau berupa ilmu yg harus diwirid yg memkan waktu..tentunya jalur istiqomah lebih utama.

Amalan ini untk mengasah atau mempertajam ke ilmuan yg anda miliki supaya tajrib dan semakin tajam Amalkan kapan sj trutama ba.da sholat dg niat kan ibadah kpd alloh supaya menambah mamfaat ilmu yg sudah anda miliki..fokuskan fikirin serta hati ke bacaan amaln ini supaya lebih cepat meresap inilah rupaya amalan pengasah ilmu tsb.

BISMILLAHIRORHMANNIROHIM

BUR SIPUH PENYEPUH PANGAWERUH ANU DI SEPUH. PANGABISA ANU DI ASAH LANJAB KU ALLOH RAMPING KU NABI
لااله الا الله محمد رسول الله

ALAM NASROH LAKA SODROK INNA NUSIRUHU LAKA SODROK 7x

ILMU SIREP PASUNDAN

Di Ijazahkan Oleh [Ning Citra Ratu Raya](#))

Assalamu Alaikum.

Khazanah pengetahuan nenek moyang kita masih banyak yang tersembunyi bahkan ada yang disimpan rapat dan dirahasiakan, untuk kali ini sebuah pengetahuan warisan leluhur pasundan akan bunda uraikan yaitu sebuah amalan untuk ajian sirep, mohon di gunakan dengan bijak jika memang diperlukan.

Cara mendapat kehebatan amalan ini tentu tidaklah mudah, ada beberapa langkah dan aturan yang harus dilakukan, diantaranya :

Carilah pasir pantai yang putih dan tidak berlumpur

Untuk penggunaan nanti pasir tadi ditaburkan ditempat yang akan disirep supaya penghuninya terlelap.

Tapi ritualilah dulu dengan mantra ini 7 malam permalam 100x. Untuk penggunaan baca 3x tahan nafas lalu taburkan.

Mantranya :

"BISMILLAHIROHMANIROHHIM, BANDA MIMITINA UJUNG KULON JASAD TURU BUMI TURU MANKA TURULAH KABEH".

MANTRA PANGABARAN

sima aing sima maung

pangabaran singa macan

sia sieun ku aing,lain aing nu sieun ku sia

nur haq nur.....(jleg nenjrag bumi).....

ashadu alla ilaaha illaloh....

wa ashadu anna muhammadarrosululloh..

Arti Kata 'Sima Aing Sima Maung'

Sima Aing Sima Maung artinya wibawaku wibawa harimau (maung). Kalimat ini berasal dari bahasa Sunda dimana 'Sima' berarti wibawa, 'aing' artinya aku dan 'maung' artinya Harimau. Kalimat lengkapnya sebenarnya adalah "Sima Aing Sima Maung, Sima Maung Kasima Kusima Aing" yang artinya Wibawaku wibawa harimau, dan Wibawa harimau kalah oleh wibawaku"

Arti kata 'Ajian'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata ajian adalah ilmu. Ajian berasal dari kata dasar aji.

Maksud arti 'Pangabaran'

Pengabaran yang dimaksud disini adalah salah satu jenis ilmu pembungkam tingkat tinggi. Orang yang memiliki ajian ini dia akan mampu membungkam orang lain yang hendak marah kepadanya bahkan orang tadi akan merasa belas kasihan dan merasa takut pada sang pemilik ilmu. Karena dimata lawannya, seakan-akan dia sedang berhadapan dengan orang yang paling dia takuti dan hormati. Ada banyak sekali jenis ajian ini, tapi hampir semuanya memerlukan ritual dan tirakat yang berat.

Mantra buat perang/ngambil karomah orang

bismillahrohmanirohim
sengkala sengkali sakti putih
aku minta kesaktian
anu lenyep anu bunian
rep sirep ceeptiis

puasanya 9 hari, amalan dibaca sehari 100 kali.
ini amalan jgn buat mainan kerena karomah unsur api nama khodam taslim, kalau sudah menyatu bisa keluarin api dari rambut, maharnya puasa dan sadakoh....
selamat mengerjakannya

Rahasia Pengobatan Yang Tersirat Dalam Naskah Mantra Sunda

Mantra Pengobatan

Sesuai dengan judul tulisan ini, mantra yang dibahas terutama menyangkut mantra pengobatan, termasuk di dalamnya rahasia serta cara pengobatannya. yang apabila dilihat dari jenisnya, termasuk ke dalam kategori mantra putih atau white magic. Mantra diterima oleh masyarakat penghayatnya sebagai kebutuhan penunjang setelah kehidupan agamanya dijalani secara sungguh-sungguh. Adanya kebutuhan terhadap mantra sebagai warna yang menghiasi kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang tidak terlepas kepada keadaan alam dan mata pencaharian, menghasilkan tiga kelompok besar sehubungan dengan penggunaan mantra, yaitu mantra yang digunakan untuk perlindungan, kekuatan, dan pengobatan sejalan dengan tujuan pemaparan tulisan ini.

Apabila dilihat dari ketiga kelompok mantra, jelaslah bahwa rahasia pengobatan yang tersirat dalam naskah mantra, termasuk ke dalam mantra Pengobatan. Hal ini dikaitkan dengan fungsi mantra tersebut, yang antara lain menyiratkan adanya permohonan kepada Sang Pencipta, yang begitu erat dengan kebutuhan hidup masyarakat yang dalam satu segi membutuhkan kekuatan lahir maupun batin untuk melaksanakan maksud tertentu. Semua mantra tersebut sepenuhnya disandarkan kepada Allah. Mereka tinggal menunggu keputusan dari Yang Maha Menentukan

atas usaha yang dijalankan manusia. Betapa manusia merasa kecil dan tak berdaya sehingga memohon dilindungi, ditopang, diberi kemurahan pada setiap langkah, mohon ditetapkan iman dan Islam. Begitu juga dengan mantra pengobatan lainnya, dengan berbekal keyakinan dan bersandar sepenuhnya kepada Allah, mantra diucapkan untuk tujuan agar dapat menolong dan mengobati orang lain yang terkena suatu penyakit dapat disembuhkan, sebagaimana tampak dalam contoh – contoh *jampé* dan *jangjawokan* yang diambil dari tiga buah naskah Mantra yang sudah disunting dalam sebuah penelitian yang berjudul “Magic Yang Terungkap Dalam Khazanah Naskah Sunda: Tinjauan Filologis dan Analisis Fungsi” (Suryani, 2001). Dari 200 buah mantra yang disunting, sekitar 50 buah mantra tergolong mantra pengobatan, khususnya *Jampé* dan *Jangjawokan*. Namun, dalam tulisan ini hanya ditampilkan beberapa contoh mantra saja.

Salah satu mantra pengobatan, khususnya yang digunakan untuk mengobati sakit perut (*jampé* dan *jangjawokan* nyeri *beuteung* terutama yang digunakan kepada bayi dan anak kecil, ada beberapa buah, sebagaimana tampak berikut ini:

Jampé Nyeri Beuteung

Peujit pabeulit
puseur pacangreud
ka luhur pindah ka jantung
salatri pindah ka cai
belekbek belegu.....

belekbek belegu.....

Rahasia pengobatannya melalui media air putih yang sudah dimantrai, kemudian air tersebut diteteskan atau dioleskan di atas ubun-ubun bayi atau anak yang sakit. Lewat isi mantra itu, kita dapat mencerna bahwa ada kata-kata Peujit pabeulit, puseur pacangreud, ka luhur pindah ka jantung, salatri pindah ka cai, diharapkan agar 'si sakit' cepat sembuh dan dapat buang air besar agar rasa mulesnya segera sirna dan sembuh.

Jampé Nyeri Beuteung 2

Bismillah

syahadat 3x

mules rasa anu mokaha

ulah cicing dina kulit

ulah nyangsang dina badan

hurip ku nabi waras ku Alloh

badan si ...

(sebut ngaran bari némpélkeun jempol dina beuteungna)

Rahasia pengobatan yang terungkap dalam mantra tersebut, seperti halnya mantra sakit perut sebelumnya, tampak lewat-kata-kata mules rasa anu mokaha ulah cicing dina kulit ulah nyangsang dina badan, diharapkan penyakit yang masuk serta bersemayam di dalam tubuhnya cepat hilang. Media yang digunakan untuk mengobati sakit perut tersebut berupa daun cabe rawit yang sudah diulek, lalu dengan jempol ditempelkan ke perutnya sambil menyebut nama si

sakit. Andai kita simak media yang digunakan, yakni daun cabe rawit, kita paham bahwa dalam tanaman tersebut tersembunyi unsur pendingin, yang berguna untuk mendinginkan serta menyembuhkan rasa sakit, seperti halnya kita menggunakan minyak kayu putih. Rahasi pengobatan sakit perut lainnya dengan menggunakan daun jambu batu yang direbus. Air rebusannya diminum. Konon karena daun jambu batu tersebut rasanya pahit, sehingga dapat 'menghambat' buang air besar.

Jampé Nyeri Beuteung 3

Surat Maryam 3x
Nini lenjer weteng
aki lenjer weteng
ulah ngalenjer dina kedung suwung
rep sirep ku Pangéranna

Rahasia pengobatannya, mantra tersebut dibacakeun sambil ditiupkan kepada orang yang sakit perut tersebut. Inti dari mantra pengobatan dimaksud, adalah bahwa orang yang mengobati senantiasa meminta kepada yang Maha Pencipta agar dengan segera menyembuhkan si sakit, melalui doa Surat Maryam yang ia bacakan, disertai dengan menempelkan ramuan daun cabe rawit, minyak kayu putih, dan air sebagai pendingin perut.

Ada jampé yang pada dasarnya berkaitan dengan perut yang kembung, digunakan agar perut yang kembung segera sembuh, sebagaimana tampak berikut ini:

Jampé Beunghak Beuteung

Cakakak di leuweung
injuk talina
dihakan dibeuweung
hitut jadina
plong blos plong blong....

Mantra pada masa silam digunakan oleh para orang tua untuk mengobati beragam penyakit, karena mantra dianggap sebagai doa permohonan kepada Allah SWT, dengan harapan penyakit yang diderita 'si sakit' cepat sembuh. Hal ini dilakukan karena keberadaan dokter dan balai pengobatan pada masa itu tidak seperti sekarang. Dengan demikian, mantra dianggap sebagai media 'alat' pengobatan yang sangat penting. Pengucapan mantra pengobatan biasanya dilakukan oleh orang tua (sendiri) atau lewat 'dukun' sebagai perantara. Simaklah mantra berikut ini yang digunakan untuk mengobati anak yang sakit demam atau panas, juga sakit kepala/pusing.

Jampé Ngubaran Rieut

Bismillah
Nini uju-uju aki uju-uju
ulah nuju ka nu tungtung sirah
nuju ngala kayu batu
rep sirep ku sang idu putih
nyampé waras nu nyampé di beurang ti peuting

waras ku Pangéranna
sahadat.....

Jangjawokan Muriang

Cakra maya sang ratu ingsun
diditakeun iman sang satu waras
waras ku kersaning Allah

Katerangan: puasa wedal 8 poé

Apabila kita cermati, contoh jampé tersebut berfungsi sebagai mantra pengobatan, agar penyakit pusing atau demam yang diderita cepat sembuh seperti sedia kala, dengan media air putih yang dimantrai serta diminumkan kepada si sakit, tentu saja pengharapan paling utama memohon atas pertolongan yang Maha Kuasa. Khusus untuk mengobati sakit demam, rahasia pengobatannya bahwa pasien atau si sakit diharuskan berpuasa pada hari kelahirannya selama delapan hari.

Balita biasanya sering terkena ticengklak, mungkin karena cara menggendong atau melakukan kegiatan (tidur, berbalik, atau tengkurak) ada urat yang keseleo. Bayi tampak merasakan sakit. Si bayi pun lazimnya menangis terus-menerus. Melihat tingkah bayi demikian, orang tuanya dengan sigap membawanya kepada seorang paraji atau 'dukun' untuk diobati. Paraji atau dukun yang dimintai pertolongan untuk menyembuhkan 'sang bayi' biasanya memijat sambil membacakan mantra sebagai berikut:

Jampé Ticengklak

Raja aing raja pamunah
pamunah ti qudratulloh
pangmulangkeun asalna panyakit ti kulon
kudu balik ka kulon
asalna panyakit ti kalér
kudu balik ka kalér
asalna panyakit ti kidul
kudu balik deui ka kidul
asalna panyakit ti wétan
kudu balik deui ka wétan
asalna panyakit ti luhur
kudu balik deui ka luhur
asalna panyakit ti handap
kudu balik deui ka handap
la ilahailalloh pasti Rosululloh
hurip hirup (ngaran nu diubaran) sebutkeun.....

Rahasia pengobatannya adalah mantra tersebut dibacakan kemudian ditiupkan kepada anak yang sakit sambil dipijit menggunakan minyak kayu putih atau minyak kelapa, atau minyak telon. Dimaklumi, minyak kelapa maupun minyak kayu putih berguna selain untuk menghangatkan badan juga membantu melicinkan, agar bayi yang dipijat merasa nyaman dan tidak merasakan sakit. Biasanya, jika sudah dipijit, bayi tersebut merasa enak dan nyaman hingga tertidur pulas. Sebagai pengganti minyak kayu putih, selain minyak kelapa, orang tua kita zaman dahulu, menggunakan

daun kayu putih, dibersihkan serta ditumbuk, ditambah sedikit air, lalu tumbukan daun kayu putih dilamsud ditempel atau diulaskan kepada bagian yang sakit sambil diurut/dipijit.

Jika orang tua zaman dahulu mendapat musibah, baik kecelakaan lalu lintas atau hanya sekedar tertoreh pisau, terkena pukulan benda tajam, atau terkena tusukan, karuhun kita biasanya mengobatinya dengan cara membacakan mantra, sambil diiringi media sebagai obat penawarnya. Seperti contoh mantra untuk mengobati luka yang tersayat bedog atau alat lainnya, sambil membacakan mantra, luka tersayat tersebut dibersihkan dengan air lalu diolesi dengan semacam getah pohon atau minyak kelapa yang sudah dipanaskan terlebih dahulu, agar kuman yang menempel hilang. Jika lukanya dianggap parah serta darah terus-menerus mengalir, maka bagian yang luka tersebut dibalut atau dibungkus dengan kain/perban, yang sebelumnya ditutup terlebih dahulu oleh jukut palias 'sejenis rumput' yang sudah dikunyah lalu ditempelkan kepada bagian yang luka. Setiap hari atau dua hari sekali perban tersebut dibuka untuk diolesi minyak hangat dan getah, atau rumput, agar lukanya segera sembuh.

Jampé Raheut ku Bedog

Wesi putih ti némpél ning getih putih
nimu nanah, nimu getih
urat papulang-pulang
daging nguwul

lamad panimuan deui
getih mangpet, kulit rapet
rep saré ku panyiduh putih
waras ku pangéranna.

Jampe Ubar Potong Tulang

Bismillah
Pituang tepung pituang
lambat tepung lambat urat tepung urat
daging tepung daging kulit tepung kulit
bulukiang tepung bulukiang
rep ripeut ripeut ku sang hiduputih
waras dijampé waras nyampé
waras ti peuting waras ti bareurang
waras Pangéran
sahadat....

Jampé ka Raheut

Kulit tepung kulit
urat tepung urat
lamad tepung lamad
tulang tepung tulang
pet rapet ku kersaning Alloh
(sebutkeun ngurut: tulang, urat, daging, getih, kulit, bulu)
Sarat: jukut palias dicapék tuluy ditémpélkeun di tempat nu
nyeri/tatu

Jampe Tutung

Kalimatnya memang tidak sedahsyat kidung rumeksa ing wengi atau tidak sehebat aji braja musti. Namun sedikit keyakinan akan kekuatannya dengan berlindung dan memohon izin untuk kesembuhan penyakit kita tatkala terbakar, cukup untuk pertolongan pertama pada kecelakaan terbakar. Anda tidak perlu berpuasa untuk menguasai ilmu ini, cukup pejamkan mata anda, membaca mantra/ jampi nya, dan memohon kepada Allah atas kesembuhan, letakan talapak tangan Anda pada luka bakar. Insya Allah, dengan kekuasaan-Nya, sembuh dan tidak membekas.

inilah Mantranya :

Bismillahirrahmanirahim,
disaur kulancah maung
diondang ku eneng-eneng
tutung ulah matak jadi kemung
lempes ulah matak jadi rodek
tiis tibeurang ngeunah ti peuting
cep tiis.. cep tiis...

Alhamdulillah.. Semoga bermanfaat.

Mantra Penyembuh Teluh Dan Santet

diantara banyak cara dan ikhtiyar dalam menyembuhkan Teluh, Santet, Jengges, Kudu, Leak, ataupun Jemparing, salah satunya adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut :

1. Cabut tiga helai rambut yang sakit tepat pada “Unyeng-unyeng”, lalu bungkus dalam kertas
2. Bakarlah rambut tersebut tepat di saat posisi matahari ditengah Ubun Ubun, seraya membaca do'a :

اللَّهُمَّ اصْرِفْ عَنَّا السُّوءَ بِمَا شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ إِنَّكَ عَلَى مَآثِئَاءَ قَدِيرٌ 3

Kemudian baca surat Al Fiil 7 X, sampai kalimat Tarmihim diulangi 11 X,. Sebagai sarana dan Tabarukan agar terhindar dari teluh dan santet, maka sebaiknya selalu membawa Tasbih dari kayu Kaoka, atau Gaharu, Sendana, ataupun Akik Kelor dan Sentiki,....

Jampé Angkik

Hasiatna pikeun kanu gering atawa édan nu geus teu beunang ku sagala ubar. Mangka puasa baé 3 poé 3 peuting, ulah saré ulah dahar terus matigeni sarta maca dina dina pingkan bodas. Lamun ka nu gering dina siraheunana lamun ka nu édan cikur, jahé, bawang bodas, panglay, konéng gedé, tuluy parud dipaké ka nu édan sarta ngamandianana kudu dina dahan nu palid ngétan lamun aya atawa ngalér semu ngétan éta pikeun ngamandianana, ieu jampena :

Bismillaahirrohmaanirrohiim
Allohummaini sun imankeun aji putih
purnamané Sultan Cirebon
ilaha ilalloh

Allohumma ini sun imankeun
purnamané Sultan Campa Aji Putih
purnamané Sultan Campa
ilaha ilalloh

Allohumma ini sun imankeun
purnamané Sultan Demak Aji Putih
purnamané Sultan Pajang
ilaha ilalloh

Allohumma ini sun imanaken
purnamané Sultan Solo Aji Putih
purnamané Sultan Solo
ilaha ilalloh

Allohumma ini sun imanaken
purnamané Sultan Mataram Aji Putih
purnamané Sultan Mataram
ilaha ilalloh

Allohumma ini sun imanaken
purnamané Sultan Pati Aji Putih
purnamané Sultan Pati
ilaha ilalloh

Allohuma ini sun imanaken
purnamana Kadiri Aji Putih
Purnamai Sultan Kadiri
ilaha ilalloh

Allohuma ini sun imanaken
Purnamana Sultan Surabaya Aji Putih

Purnamana Sultan Surabaya
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun imanaken
Purnamana Sultan Cilacap Aji Putih
purnamané Sultan Cilacap
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun manaken
purnamané Sultan Banten Aji Putih
purnamané Sultan Banten
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun manaken
Sultan Palémbang Aji Putih
Punamana Sultan Palémbang
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun imanaken
purnamana Sultan Erum Aji Putih
purnamana Sultan Erum
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun imanaken
purnamana Sultan Mesir Aji Putih
purnamané Sultan Mesir
ilaha ilalloh
Allohumma ini sun manaken
purnamana Sultan Mekah Aji Putih
purnanamané Sultan Mekah
ilaha ilalloh Muhammad rosululloh
Nunggu putih jadi nyawané
wong sajagat kabéh
laailaha ilalloh.
Tuan kaula tobat ning dunya akéh

bila'i akéh rancana

WIRID KESEMBUHAN PENDERITA JANTUNG

-disamping berobat secara rutin,ada baiknya bagi penderita penyakit jantung banyak mewiridkan asma Allah yg Mulia krn di Tangan NYA lah kesembuhan kita semua berada....

"wa minkal faraju wa ilaikal musytaka wa bikal musta'anu
walaa hawla walaa quwwata illa billahil 'aliyyil azhiimm"
21x setiap ba'da fardhu.

Jampe Ngubaran Nu Gering

Kaula deuk ngabuktikeun nu nulis diri, mukakeun wekasan badan Si.....

(sebat ngaran nu gering nyambung ka INDUNG BAPANA)

Asal cai anu putih

Lain cai anu putih

Ngaguruntul geus jadi balung

Ngagerentel geus jadi hate

Ka luhur embun-embunan

Ka handap jadi sari jadi rasa

Adi Sari Mangun Rasa

KOLEKSI ASIHAN

Asihan Mandi

Bismillah, syahadat ka kanjeng Rasul
Cur nyuhcur, cahyaning Rosul
Gumilang cahyaning Muhammad
Herang caina ti kodrat
Allahu, yaa Allahu (3 kali)
Cuur, Cuur, Cuur
Dibaca unggal rek mandi ku cai kembang sataman

Asihan SEMAR MESEM

angkang ingking nanggung rinjing jol si togog lar si semar
aha ehe ngajar seuri, nya aing ratu ratu asihan
mangka welas mangka asih (.....sebutkeun ngaranna)) ka
awaking. (dibaca 313 x)

Carana ;

- Adus heula
- puasa 3 poe ditutup ku matigeni
- dibaca jam 23:00

MANTRA KASEMARAN

Asihan aing siku mat mesem arana kinasihan,
si teuel si kura teuel peul gera napel si

(.....sebutkeun ngaranna)

Ka awaking yeup tuturkeun aing ka mana bae.

laku :

Puasa sapoe sapeuting ,mantra di baca keur puasa meleak

Asihan PANAHA RASA

Asihan aing si panah rasa Rasa dipanah ku cipta isun

Juh teleng alip nu ngadeg di tungtung

Kulincer nu ngulincer haténa si.....(sebutkeun ngaranna)

Kaedanan ku harta La illaha illaloh Muhammaddarosululloh
dibaca jam 11 peuting 41 x.

Mantra untuk Mengaktifkan buluh perindu dan mani gajah

Buat yang punya buluh perindu atau mani gajah, ini mantra pengaktipan kekuatan peletnya dari tanah pasundan nich... Gue dapet mantra ini dari sesepuh sunda yang masih keturunan eyang kian santang.

BUat Mbah dalem karawang Saya ucapkan terimakasih atas ilmunya yang bisa sy sebarkan disini agar manfaat buat banyak orang, mohon restunya...

DEULEU AING DEULEU TEUTEUP
DI DEULEU KA JALMA ETA
HEUNTEU HURING HEUNTEU SEUREUP
SEUREUP KENEH KA BADAN KURING

YA HULLOH YAHULLOH YA HULLOH

Masukkan buluh perindu/mani gajah kedalam botol minyak wangi non alkohol. Baca mantra tsb pada tengah malam bulan purnama 99x sambil pegang batol tsb. Minyak dapat digunakan dgn mengoleskan ditelapak tangan dan dikedua belah alis pada saat dibutuhkan dgn baca matra tsb 1x.

Asihan Ahmad Muhammad

Puasa sapoé sapeuting matigeni sarta dibaca terus.

Ieu du'ana:

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Ahmad Muhammad amba aneda somad

tuan Ahmad Muhammad aneda somading Alloh. Tamat

Asihan kana dunya atawa dagang

Tapana 7 poé mutih 7 Senén 7 Kemis, dibacana 40 kali saban peuting. Ieu du'ana :

Sun angaweruh kang andu wasani gedong sanga

Jud Putih kang tunggu gedong wétan

sumujud maring ingsun

Sang Cula Hérang kang tunggu gedong kalér

sumujud maring ingsun

Sang Cula Magah kang tunggu gedong kulon

sumujud maring ingsun

Sang Cula Lebak kang tunggu gedong kidul

sumujud maring ingsun
Laailaaha ilalloh muhammadur rosululloh.

Jampé Lamun Urang Nyandung Rék Dianutkeun.

Puasa 7 poé mutih sarta baca 40 sapeuting. Saratna sangu sakeupeul. mantra na :

Bismillaahirrohmaanirrohiim
Bayu tutut bayu runtut atmané si jabang bayi (..... Binti)
ya isun pangéran nira
ya isun Bagénda Ali
laa ilaha ilalloh Muhammad rosululloh.

Mantra Pelet Sunda Ampuh Dan Caranya

ilmu ini tidak perlu ritual puasa cuma sebelum baca kita
1 membaca bismillah (Bismillaahirrohmanirrohim)
2 syahadat (Ashadualla Ilahailallah wa Ashadu anna muhammadar rasulullah)
3 shalawat nabi (allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad)
4 terakhir lahaola (Laa Hawla wa Laa Quwwata Illa Billah)
dan memohon allah meridhoi dan mengabulkan doa kita
baru kita baca Mantra Pelet Sunda Ampuh
” uluk-uluk nabi daud yapatahu yarozaku silalajug siladeku
sing tunduk ka awaking akmana, sukmana, bayuna, hate’na,

ingetanana si [sebut nama target] bin [nama ayah target] ya rohmanu yarohimu “

Pelet sunda syarat puasa 3 atau 7 hari

sebelum puasa diwajibkan mandi keramas dengan niat :
nawaitu gusli liropil hadatsil akbari min jami'i badani fardhu
lilla hita alla

lalu sehabis sahur baca niat puasa berikut ini :

“abdi niat puasa sunat muasa'an kalimah ieu lafadznya
bismillah ila ruhi khususon pijasadi (nama target) binti (
nama ayah target) sing kapelet sing ka gendam hate'na,
jasadna ku ngaran (sebut nama kita) bin (nama ayah kita)
allahuma layin kolbaha kama layintal hadida lida wula allaihi
sallam”

jangka 3 atau 7 poe selama puasa setelah shalat wiridkan
lafadz tersebut sebanyaknya 3 asihan arjuna puasa 3 atau 7
hari syaratnya sama dengan yang diatas cuma waktu niat
diganti dengan lafadz berikut ini :

“bismillah ancik-ancik kencana gumilang ciboke canting
salaka halimah ngaranging uyah lewana ngaraning asem
teka welas teka asih jangleng asih salirane arjuna telur asih
sih asih (nama target) karaga badan awaking awaking raja
asihan rep sumerep ka badan awaking awaking raja asihan”

ilmu Hadiran atau ngamat Punika Paranti Ngemat

Tapana 7 poé 7 peuting nyenén kemis, 7 Senén 7 Kemis,
wekasan 3 poé tilu peuting mati geni, mandi 7 isuk sarta
siduru sapu ketan hideung. Ieu du'ana :

Cunduk curuk tali harus
kadudut lebu tuluy kakenyang kebo leumpang
aci kajungjung ku aing
jungjung kurungan sagala eroh katinggal ku aing
Balé Bandung asa suwung
Balé Gedé asa réhé
buruan asa layuan
dayeuh agung asa liwung
ana katinggal ku aing
asa surudan kariaan
Kéjo asa catang bobo
cai asa tuak bari
nyatu lauk asa tatal
ari nyaring humariring
reup héés kagugundamkeun
kari kurunganana
Aci didudut ku aing
cat nyukang godébag ragrag
kari kurunganana
aci dijungjung ku aing.

Mantra karahayuan Nabi Adam

Punika Karahyuan Nabi Adam

Bacana saban-saban waktu solat 40 kali waktu. Ieu du'ana:
Allohuma ya Adam
uskun uskun bihakin muhamadin ajma'in.

Mantra untuk menyelam

Punika Paranti Teuleum

Tapana puasa 7 Juma'ah, saban-saban keur puasa teuleum 7 kali. Ieu du'ana:
Banyu ilang déning napas
rohani banyu anata
kalah déning rohani
tutup ku nu wisésa.

ilmu Pangabaran / kewibawaan

Punika Pangabaran

Makéna bari nyeupah. Tapana senén kemis sakawasana
Ieu du'ana:
Kun cahya cahya rosululloh
sir putih balik ati
roh putih teka welas teka asih
pada sujud ing awaku
Sakéhé roh nyawa ya si anu kabéh
sujud déning Alloh. Tamat

Mantra untuk membuka kunci gembok
Punika du'a paranti muka kunci

Tapana 40 poé 40 peuting saré salilir. Ieu du'ana:
Alloh goib
Tutup kancing hérang keling
sira mengaha
gedong pintu sira mengaha
katinggang sarah
sarah katinggang caah
Susu dihurun suku diborogod
ditéang lumpat ka jero léyor
pot hantang hontéang ka menga
Aji kilat panglaankeun aing kancing
Kentel Putih nu teu kadeuleu
nu teu kadéngé
nu teu kaduga
nu teu karasa
Aing kajadianana.

Mantra Pembuka ilmu gaib
Punika lamun hayang parbuka ngélmu

Tapana sapoé sapeuting mati geni. Ieu du'ana:
Allohumma hakékatan madinatan
yahu roh saréat roh torékat roh hakékat roh ma'ripat
roh ku sorot Alloh
Wabarkatan Muhammadin
ujub Mekah wa Madinah

sapa'at rosululloh.

Mantra Sirep
Punika du'a sirep

Tapana 7 poé 7 peuting matigeni. Ieu du'ana:
Alloh goib
lah randa pasaréan
sun nénjo sanak mati karubuhan kayu mati
suket mati saben kemben sira kemulan
tapi ira aja sira tangi
yén durung ana ketug wong anutu.

Mantra Menghilang Sabda kahimengan
Punika Sabda kahimengan

Tapan 100 poé teu kana uyah mandi 40 isuk. Ieu du'ana:
Nu hurung Sang Kala Hurung
nu hurung rupaning banyu
nu hérang Sang Kala hérang
nu hérang Sang Kala Sabda
nu ireng Sang Kala Ireng
nu ireng rupaning idep
Banyu mungguh di jajantung
sada mungguh di bayah
idep mungguh di angen-angen
cai jakun tuduh teguh Alloh
Alloh papalang nabi kinarya aling-aling

Muhamad kang amolah kang anjenengi.

ilmu kasemaran

Punika Kasemaran

Tapana mutih sakawasana. Ieu du'ana:
Dina kuning da kuning
di enggon déwék beusi dom-dom Si Kayu Condong
Si Semar mulya ningsun
Ari majar ras ka awaking
teka welas teka asih ka awaking intening cahya
cahyaning rasa teleng ireng maya rasa.

Mantra Pengabaran Nabi Musa

Punika Pangabaran Nabi Musa

Tapana mutih 7 poé, ieu duána:
Bismillaahirrohmaanirrohim.
ya Alloh
ya Alloh
ya Alloh
hasbunalloh ni'malwakil
tawakaltu alaika ya hapidolibad.

Doa kemalaikatan

Punika Duá Mamalaikatan

Tapana 7 poé mutih, ieu duána;
Bismillaahirrohmaanirrohiim
bul putih jebul putih
maya hérang léko lénggang.

Mantra kekuatan

Punika Du'á Kabedasan

Tapana 40 poé mutih, wekasana sapoé sapeuting matigeni,
mandi 40 janari, ieu duána:
Sang Balé Gedung bakaling jagat
Sang Balé Gading bakaling langit
Sang Balé Putih bakaling bumi
sakatahé nyawa punikana ingsun kabéh,
ya isun karsa datulloh.

Mantra untuk kekuatan

Punika Du'á Kabedasan 2

Puasana 40 poé ngalalab, ieu duána:
Pira wiaring bumi amung sadalamakan ingsun
pira duhuring langit amung sapanggayun tangan isun
ya isun kang anyangga bumi pipitu langit pipitu
sarata isiné kabéh Allohuakbar.

Punika Duá Piléngkétan

Tapana niis 100 poé, mandi 7 janari, ieu du'ana:

Nu makét Sang Séda Makét

nu lenyap Sang Séda Lenyap

két makét

ret purbaning Alloh

yahu yahu Alloh.

Mantra untuk Menghilang

Punika Sabda Kahimengan

Tapana 100 poé niis jeung lamun dipaké kudu nutup bayu 7 kali, ieu du'ana:

Lunggang-langgeng sirep bayuna

pek sabdana pet bayuna pet sabdana

ret obah ku awaku

iya ingsun pangéran nira

Laa ilaha ilalloh muhammad rosululloh.

Doa untuk Memegang orang yang kuat

Punika Du'á Paranti Nyekel nu Bedas

Tapana 7 poé mutih, ieu duán :

Sang Kécék Hérang sira mundura

tékad Mikail arep ning endi

ngaremek umat sakabéh.

Punika Du'á Paranti Ngariksa Banda

Tapana 7 Senén 7 Kemis sarta baca sapeuting 40 kali, ieu duána :

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Wahidiyat sun angancik sapusering bumi
raksaneun duwé ningsun sadina sawengi
poma-poma dén angati-angati
dén agemi dén nastiti.

Doa untuk Menghadapi orang yang ngamuk Punika Du'á Paranti Nyampeurkeun anu Ngamuk

Tapana 7 poé mutih, bacana saban-saban waktu 40 kali, ieu duána :

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Yaa hayyuu ya koyyuum
yaaaliyyu yaa maliyyu
yaa apiyyu ya goniyyu ya waliyyu
parohun warohanun wajannatun wanaimun.

Mantra untuk Terawangan Punika Sorog

Sipat suwung liwung beresih suci mugaha katon.

Mantra Malih Rupa

Punika Paranti Ngarupakeun Wawayangan

Ieu duána :
Sang Ules Putih aci putih
Sang Kun Kawasa metua sira
ingsun arep weruh rupa nira Alloh.

Mantra Terawangan ilmu

Punika Sorog Élmu

Ieu duána:
Sang Ecat Dat Putih na iman iman Alloh
ter putih nu putih rasa Alloh
ti luhur sasipat rambut ti handap sasipat dampal
anutupi angliputi
ya isun nara sampurnaning Alloh.

Mantra untuk Meredam nafsu amarah orang

Punika Paranti Pamepet Napsuna Jalma

Tapana 7 poé mutih 7 janari mandi, Ieu duána:
Sang Supiyah aran usiké
Sang Lénggang Hérang aran paningal
Sang Kulincer Ireng aran napsuna sira
malebuwa maring sawarga nira
ing kandilu Alloh.

Doa Pelamur

Punika Du'á Pilamur

Tapana 7 Senén 7 Kemis mandi 40 janari, ieu duana:
Bismillaahirrohmaanirrohiim
cah hérang mata hérang
cah hening mata hening
hening sumurup ka mata putih
putih sumurup ka mata hérang,
rep surem aran nira sang ruiat
kulit bayu tetep aran nira
bur mas putih rep jeung Alloh
pécakan balik mata bocah majakané gering.

Doa kerahayuan

Punika Duá Karahayuan

Tapana mutih 7 poé, Ieu duána:
Islinglang islangling mangelang hérang,
hah berhara ku aya bumi langit
hanteu aya istan-istan istan.

Mantra Sirep

Punika Sirep

Tapana mutih 7 poé. Ieu duána :
Molongo éyong-éyong sangiang awang,

net pancer di bukit agung
teu kaungkulan ku Pakuan,
teka teu répéh sabala ilaning sip.

Mantra Sabda kahimengan Punika Sabda Kahimengan 3

Tapana niis 100 poé, Ieu duána :
Raga tanpa bayu,
bayu nu ngalebur hérang,
hampig ku batara kula
hah meneng meneng meneng
kama kumpul kama ning Alloh tetep nyawa,
nyawa langgeng meneng,
les ila hu.

Mantra Pemikat Pelengket Punika Piléngkétan

Tapana mutih 7 poé
Ieu duána:
Sir putih talaga teu aya kalebek meneng
ret meneng ret meneng ret meneng.

Mantra Pelumpuh Punika Du'á Pileumpeuhan

Tapana mutih 7 poé
Ieu duána:
Bismillaahirrohmaanirrohiim
Bayu émpéh bayu répéh rep répéh.

Punika Du'á Kabedasan
Tapana mandi 10 isuk. Ieu duána:
Cahya mandeg baraja nembah,
sang wong pada awedi,
hah aku hah aku hah aku.

JANGJAWOKAN PARANTI LINTAR ATAWA NGUSEUP

Aki Rékrék Turaya
Aing nya pangkonan sia
Bayu mas nu lénggang patih
Bayu emas nu lénggang hérang
Bumi meneng bayu meneng
Ku sangkilat ku moncorong
Ratna putih sang ibuh putih
Undur ku sangkilat sakti
Nya isun sang demi jati.
Jangjawokan paranti nguseup séjéna
Sernud-sernur kenur sanur
Eundeuk-eundeuk umbul-umbul
Séot gerenyeud banyu obyég

Duldel pamecatan ti ratu siul
Kocopok-kocopok géhgér giriwil
Ah sirhung-ya akung ratu jelér

Mantra Pangubaran ku cai :

Bismillah.. Sudyana sudyani nyireunkeun Cai pancar BANYU PANCAWAH WALUYA.. Banyu panawuh wuwur keun luyuh waras waluya.. Suwanah sudyana na cai tuwuh mawuh kersa ning Gusti Asih.. Waras waluya wadag sumaya kersa ning Gusti Nu Agung..

AJIAN KEDUGALAN ATAU KAWEDUKAN

Ilmu kedugalan atau kawedukan adalah ilmu Kekuatan badan agar terjaga dari segala senjata atau agar kebal terhadap segala senjata.

Caranya:

1. Mandi pada hari malam Jum'at, pada jam 12 tengah malam.
2. Sebelum mandi airnya dibacakan mantra seperti ini: "Banyu sipuh panyipuhan pangaweruh panga bias lancip kunabi lancap ku Allah, Cur mancur cahaya, arining mancur cahaya, ngempur cahaya ku yusup suara ku Daud, di ungked kumalaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izroil ngempur cahaya ku kangjen nabi Nursewan, Nabi Mursiyan.
3. Puasa Mutih satu minggu / 7 hari.

4. Hari terakhir tidak makan sampai pagi hari yaitu sehari semalam.
5. Setiap malam baca mantera ini sebanyak 77X
6. Pada malam terakhir selagi ngebleng sehari semalam perbanyak terus membaca manteranya.
7. Sekitar jam 12 malam, mandi hingga 7 sungai atau 7 mata air atau 7 pancuran. Sambil membaca mantera dan sebelumnya baca mantera seperti pada no 2 diatas.
8. Adapun manteranya:
"Kulit wesi urat waja jah dibaju Allohjeceng wangkeng kedot keyeng, keyeng
hingga pengucapan keyeng di ulang ulang sampai 30X.
9. Mantera dibaca setiap pagi dan sore dan setiap kali mau bepergian. Sebanyak 3X.

Yang mengijazahkan: Ki Sukma Laut

Semoga ilmu ini berkah dan manfa'at untuk anda amiin yaa rabbal 'alamiin. Wassalamu 'alaikum Wa rahmatullahi Wabarakatuh.

MANTRA ANTI CUKUR & SILET

Sirah keusik ti baetulloh,
rambut rajeg beusi purasani,
kulitku waja balitung,
tutug pucus tanpa banyu,
hanaraga tanpa sukma tok biar muktanana,
sirah matian roh sirah hu,hu.

IJAZAH MANTRA BUHUN WARISAN

aby=alfaqr

aslm, kiranya saya hendak berbagi ijazah mantra buhun warisan dari leluhur kami dibanten kepada para sedulur. brikut ini adalah mantra buhun penarik kejayaan harta dan sekaligus sebagai doa panjang umur :

Bismillahirrohmaanirrohiim

Nyi untang=anting ki untang anting guguru ka Ratu Syang Hyang.

Ari isuk keubeul hirup Ari beurang bedas kaya Ari dzohor Majasakti

Ari peuting Berkah Salamet.Sup....asup....Ka Ratu Syang Hyang... Cep jaya.cep jaya....cep jaya.

cara pengamalan:

-kirim fatihah kepada Nabi Muhammad saw,para sahabat,4 malaikat, syekh abdul qodir jaelani, Nabi Khidir As dan uyut Saonah binti marsa jakarta.

=tidak dipuasai tapi cukup dibaca 3x saat hendak tidur.

bagi yang mw meengamalkan silahkan. wasalam.

Mengatasi Kejahilan Lelembut

Assalam'ualaikum wr.wb.

Salam bahagia dan sukses selalu buat para pembaca . disini saya akan mengupas`tentang ilmu yang mana telah saya

pelajari secara dalam dan Harifiah. yang mana ilmu ini sendiri adalah ilmu peninggalan para pendahulu kita untuk mengatasi gangguan gangguan dari tingkah para lelembut makhluk halus, ada pun kajian seperti ini :

KYAI JAN NYAI JAN
KYAI SEKUCEM NYAI SEKUCEM
KRATONMU ONO KRIKIL PUTIH
PANGGONANMU ONO SEGORO KIDUL
OMAH ONO GLAGAH RERAYUNGAN
KOE OJO GANGGU....? (AKU)
YEN KOE GANGGU ...? (AKU)
AKU ATURKE KE GUSTIMU
OLEH PANGIPAT BENDUNE ALLAH.

Demikianlah Nukilan mantra untuk memperdaya lelembut yang mana banyak sekali faedah dari kegunaan yang sarat akan Hikmah kandungan di dalamnya.

Wassalam/ Heru Cakra Prayoga

Mantra Rajah

Aya jampe nu disebutna rajah. Ieu mah keur sanduk-sanduk ka anu ngageugeuh di hiji tempat (mahluk gaib), menta paidinna sangkan ulah tugenahen hatena atawa nyinglar pancabaya ti bangsa dedemit anu sok ganggu ka manusa.

Unu-unu di mana ngedeng
Ngedeng tong di mana-mana
Teuing ti peuting saiang

Pertiwi ti beurang
Saiang muntara lulun ali-ali
Batara guru bisi datang
Wisaya ti tukang tulang ka saiang
Batara gamblang bisi datang
Wisaya ti gigir bintih ku saiang
Naga gunting bisi datang
Wisaya ti hareup beulit ku saiang
Ngarajah bisi datang
Wisaya ti luhur tuduhkeun ku saiang
Naga gamblang muhung ruping
Bungtan ku layung batara guru. ***

Dikutip tina Majalah Sasakala Ujung Galuh No.6

ilmu Petuah karuhun

PETUAH ANAK

Cara nya sambil memegang jari :

1. jari kelingking

mantra nya : cingir putri cingir aing

2. jari manis

mantra nya : jari manis bidadari

3. jari tengah

malaikat tung turunan

4. jari telunjuk

mantra nya : sak tegal sak kebonan

usap dengan tangan kiri telapak dalam dengan tangan kanan telapak bagian luar

mantranya: manis

dan usap tangan kiri kanan bagian dalam seperti orang yang bertapa dengan jempol di sisi kiri dan kanan

mantra nya : manis

usap dengan tangan kiri telapak dalam dengan tangan kanan telapak bagian luar

mantranya: manis

lalu usap kedua mata anda 3x dengan jempol secara menyilang

puasa nya : 7 hari putih

cara nya : menatap wajah yang dituju, dan sangat bagus di saat akan bepergian jauh sebelum berangkat amalkan dULU

MANTRA SEJATINYA HIDUP

saya sebenarnya punya mantera yang cara penyampaianya harus bertatap muka dan tidak boleh ditulis (seandainya boleh ditulis tentu akan saya posting disini) dan saya hanya boleh membacanya sekali saja, kalau bisa langsung hapal itu bagus sekali, jika tidak, apa yang dihapal ya itulah ilmu sendiri. mantera lain yang setara dengan mantera diatas yaitu:

yahu sirrulloh
yahu sifatulloh
yahu dzatulloh
yahu wujudulloh
ono obah sajroning polah
ono polah sajroning obah
yo ingsun polahing alloh
alloh mobah sakjroning roso
alloh mosik sakjroning ati
yo alloh yo roso yo rosul yo rosululloh

orang majapahit dahulu percaya akan 2 hal yaitu budi dan hawa. budi adalah kehendak tuhan sedangkan hawa adalah kekuatan manusia menurut mereka kita hidup sekedar menjalani budi yang ada di dalam hati sanubari kita.

apabila kita bisa menjalani hidup tanpa menyeleweng dari budi yang ada didalam sanubari kita, maka telah tercapailah kondisi persatuan antara budi dan hawa, yaitu antara kehendak tuhan dan kekuatan kita, jika hal itu telah terkondisi dengan tetap, maka kita telah menjadi manusia

yang sempurna (yang manunggaling kawulo gusti/dll istilah kerennya di dunia spiritual)

MANTRA ILMU BASMALAH

semuanya diawali dulu dengan membaca :
bismillahirrohmanirrohiim

1. UNTUK KESAKTIAN DAN KESELAMATAN
bis teguh, mil luput, lah ora katon ya hu

2. UNTUK PENGASIHAN
bis ndeleng, mil weruh, lah asih ya hu
tidak ada laku cukup dibaca saja

khasiat basmalah :

1. Melarisakan dagangan
cara: baca basmalah 786x setiap hari selama 7 hari berturut2. sewaktu mulai membaca basmalah harus di sertai niat agar dagangannya laris

2. Membangkitkan rasa mahabah
ambil stu gelas air bacakan basmalah 786x lalu minumkan airx pd target.
(nb : ada peringatannya,gunakan untuk kebaikan,jgn sekali2 digunakan untuk kemaksiatan)

Rangkuman kitab layang muslimin muslimat

Rd. Muslimat : Anu bade ditaroskeun teh, anu kahiji perkawis “ kecap Agama “, naha tina bahasa naon?, naha bahasa Arab, Sunda, Jawa, anu kaduana “ gunana Agama “, pikeun manusa?.

Rd. Muslimin : Rai !, ari kecap Agama mah lain tina bahasa Arab, tapi tina bahasa Sangsekerta. Ari hartina, geura urang recah : A, hartina “ henteu “. Gama, hartina “ Kacau “. Jadi lamun di hijikeun mah A- Gama teh hartina “ henteu kacau “. Gunana pikeun manusa, atuh jelas mangrupa “ ageman, padoman, tuntunan “ sangkan hirupna ulah kasasar, sangkan tujuanana tepi kanu dituju.

Agama : ageman manusa asalna ti para nabi sareng para rasul.

Rd. Muslimat : Euh.....tadina rai mah nyangka teh tina bahasa Arab, dumeh Agama Islam diturunkeun di tanah Arab. Dupi bahasa Arabna naon agama teh ?.

Rd. Muslimin : Ari bahasa Arabna mah Agama teh “ Din “. Geuning dina dalilna oge kieu :

“ INNA DINNA INDALLAHIL ISLAM “,

Sundana : “Mungguh Alloh, Agama Islam teh anu pangluhung-luhungna”.

Perkawis Syahadat

Rd. Muslimin : Mangga rai catet..!, ari Syarat Sahna maca Syahadat teh, kedah kacumponan 5 (lima) syarat, nyaeta :

Kudu geus Netepkeun Kana Dhat-na Allah Ta'alla

Kudu geus Netepkeun Kana Sifat-na Allah Ta'alla

Kudu geus Netepkeun Kana Asma-na Allah Ta'alla

Kudu geus Netepkeun Kana Af'al-na Allah Ta'alla

Kudu geus Sidik/Tasdik Ka Rasululloh kalawan geus netepkeun kana Sifat Rasululloh, nyatana : Sidik, Amanah, Fathonah, jeung Tabligh.

Tah.. rai !, DZAT, SIFAT, ASMA, AF'AL teh disebutna “ RUKUN MA'RIFAT” , Ma'rifat ka Alloh, Ma'rifat ka Rasululloh.

RASUL NU KA HIJI NABI ADAM A.S

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA ADAM KHALIFATULLOH”

Dawuhan Gusti Alloh : Maneh Adam dikersakeun ku Kami jadi utusan, tapi maneh ayeuna ulah hayang Ma'rifat ka Kami, kanyahokeun heula wujud maneh pribadi, sabab wujud maneh eta kanyataan ayana Kami.

Kapan ceuk dalilna oge :

“WALLAHU BATHINUL INSAN AL INSANU DOHIRULLAH”

Artina : Jeung Alloh teh batinna manusa ari manusa dohirna Allah (di ibaratkeun wadah jeung eusina). Jeung maneh Adam kudu sholat 2 (dua) roka'at, waktu subuh pikeun tumarima, hiji boga nyawa kaduana boga wujud. Aya berang

– aya peting, aya awewe – aya lalaki, aya langit – aya bumi,
aya lahir – aya batin.

RASUL NU KA DUA NABI ENUH A.S

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA ENUH
HABIBULLOH”

Dawuhan Gusti Alloh : Maneh Enuh dikersakeun ku Kami
jadi utusan, tapi maneh ayeuna ulah hayang Ma’rifat ka
Kami, kanyahokeun bae heula dengeken ku maneh pribadi,
sabab denge maneh eta Pangdenge Kami.

Kapan ceuk dalilna oge : “SAMI WAL SAMIAN”. (Artina : Ceupil
jeung Pangdanguna). Jeung maneh kudu sholat waktu duhur
lobana 4 (opat) roka’at, sing tarima boga dua ceupil jeung
dua suku.

RASUL NU KA TILU NABI IBRAHIM A.S

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA IBARAHIM
KHALILULLOH”

Dawuhan Gusti Alloh : He Ibrahim Maneh dikersakeun ku
Kami jadi utusan, tapi montong hayang Ma’rifat ka Kami,
kanyahokeun bae heula paninggal maneh pribadi, sabab
paninggal maneh eta Paninggal Kami.

Kapan ceuk dalilna oge : “BASHIR WAL BASHIRAN”. (Artina :
Soca jeung Paninggalna). Jeung prak maneh kudu sujud,
sholat waktu ashar lobana 4 (opat) roka’at, kudu tarima
ngabogaan dua siki mata jeung dua leungeun kenca katuhu.

RASUL NU KA OPAT NABI MUSA A.S

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA MUSA KALAMULLOH”. Kitabna nyaeta Taurat.

Dawuhan Gusti Alloh : He Musa Maneh dikersakeun ku Kami jadi utusan aing pribadi, tapi montong hayang nyaho kana Dhat-Sifat Aing, kanyahokeun heula pangucap maneh pribadi, sabab pangucap maneh eta Pangucap Kami.

Kapan ceuk dalilna oge : “KALAM WAL MUTAKALIMAN”. (Artina : Ucap jeung Nu ngucapkeun). Jeung prak maneh geura sholat waktu maghrib lobana 3 (tilu) roka’at, sabab saperkara boga baham, kaduana boga lisan, katiluna boga ati.

Sedengkeun saatos jaman Nabi Musa diteraskeun ku Nabi Dawud A.S. Ari Kitabna nyaeta Jabur.

RASUL NU KA LIMA NABI ISA A.S

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA ISA ROHULLOH”. Ari Kitabna nyaeta Injil.

Dawuhan Gusti Alloh : Maneh Isa dikersakeun ku Kami geus jadi utusan Kami, tapi teu kudu hayang nyaho kana Dhat Kami, kanyahokeun bae heula Napas maneh pribadi, sabab Napas eta kanyataanana hirup Kami Kami.

Prak maneh geura sholat Isa 4 (opat) roka’at, lantaran di maneh eta ngabogaan 2 (dua) liang irung, katiluna Nafas, nu kaopat geutih, geus bukti sabab lamun geutihna lampus, nafasna oge moal aya.

RASUL NU KA GENEP NABI MUHAMMAD S.A.W

“ASHADU ANLA ILAHA ILALLAH WA ASHADU ANA MUHAMMAD RASULULLOH”.

Ari kitabna nyaeta Al-Qur'an.

Dawuhan Gusti Alloh : He Muhammad Maneh teh utusan Kami, ka Kami maneh kudu Ma'rifat, sabab maneh anu pang deuheusna,

Kapan ceuk dalilna oge : “AL INSANU SIRI WA ANA SIRUHU”. (Artina : Sategeusna maneh Muhammad rasa Kami, jeung Kami teh rasa anjeun) kapan pangkatna oge Muhammad – Rasululloh,. Ieu kami mere Buroq pikeun engke ngadeuheus ka hadirat Kami, Jeung turun ka anak incu, terus ka para Wali sadayana, Muslimin para Aulia, nu menang pitulung Gusti, malah nepi ka poe Qiyamah.

Tingali lafadna Nabi-nabi : Adam, Enuh, Ibrahim, Musa, Isa. Sadayana teu ngangge tasjid, iwal ti Nabi Muhammad, sami sareng lafad Alloh, netelakeun carita teu aya deui, yen Nabi Muhammad anu dipaparin Konci keur ngadeuheus ka Hyang Agung. Jadi sanajan ayeuna umat Nabi, tangtu bisa, lamun kapanggih “Tasjidna” asal suhud neanganana, dibeulina ku prihatin, tirakat mutih puasa sareng dibarengan ku TEKAD – UCAP – LAMPAH anu bener tur suci. Mangga lenyeupan. Saur sepuh :

“KERIS MANJING WARANGKA, WARANGKA MANJING CURIGA”.

Tujuan Hirup Manusa

manusa di umbarakeun ka Alam Dunya teh lain kur kitu wae, tapi puguh Tujuan jeung Tugasna. Ari Tujuan-na aya dua tahap :]

TAHAP KAHIIJI

Tujuan jangka pendek, nyaeta kudu bisa nyaluyukeun diri jeung kahirupan di Alam Dunya (Pidunya Hasanah).

TAHAP KADUA

Tujuan jangka panjang, nyaeta Perjalanan mulang deui kana asal urang nyatana Alam Akherat. Sagala tekad, ucap, lampah keur di Alam Dunya teh kudu jadi pangdorong kana kalancaran “ WA INNA ILLAIHI ROJI’UN “. Sedengken Tugas-na nyaeta kudu bisa nyuburkeun di Bumi Alam ieu. Hartina kudu bisa ngagolongkeun modal ti Nu Maha Suci nyaeta BADAN JASMANI jeung BADAN ROHANI.

Tina Rohani kudu bisa ngagelarkeun BUDHI (CIPTA, RASA, KARSA). Sedengken tina Jasmani ngagelarkeun eta Cipta, Rasa jeung Karsa, nya ngajanggelek hasilna disebut “ Karya” atawa hasil pagawean. Dina palebah dieu, jelema mah gumantung kana museurkeun “ Cipta, rasa, jeung karsana “, kana ciptaan atawa dadamelan Allah SWT, anu “ Dua pasangan “ nyaeta “ Alam Semesta sareng Agama pikeun imbangannana.

yen ari “Elmu” (katerang) anu jadi ageuman Kanjeung Nabi Muhammad SAW. teh sagemblengna disebutna nya “ RUKUN AGAMA “ tea. Ari Rukun teh sauyunan atawa runtut, ari Agama, hartina nya sakumaha parantos diterangkeun ti payun nyaeta “Henteu kacau”.

Rd. Muslimat : Ke...kang !, ari basa sauyunan mah diterapkeunana teh kedah kanu langkung hiji, naha ari rukun Agama teh sabaraha hiji ?

Rd. Muslimin : Da memang sanes hiji, sadayana teh aya 4 (opat) tahap. Hiji-hijina nyaeta :

ELMU SYAREAT

ELMU TAREKAT

ELMU HAKEKAT

ELMU MA'RIFAT

Ari Elmu Sareat teh tahap munggaran anu nekenkeun kana ka Imanan, yen Alloh SWT teh aya. Nya didadarkeun ku Rukun Iman anu genep perkara tea. Tah pikeun ngabuktikeun ka Imanan teh, kudu daek ngalaksanakeun sagala aturan-aturan kawajiban atawa katangtuan katut kadisiplinan “ ibadah” anu di tangtukeun dina Rukun Islam anu lima perkara tea. Atuh kudu bisa ngahargaan atawa ngahormat ka “ Kolot”, ka “Guru”, ka “ Pamingpin” (Penguasa), tur kudu patuh kana aturan-aturan kamasyarakatan sareng ngajaga kasaluyuan lingkungan. Cohagna, Syareat mah muser dina “ Sah jeung batalna

ibadah”, boh “ Hablum minalloh”, boh “Hablum minannas”, nekenkeun ibadahna ku pamolah jasad.

Engkang sering nguping ti para Ulama, kieu sanggeumna : “ Ari neuleuman Agama teh kudu nete taraje nincak hambalan, kudu Iman heula, terus kedah Tauhid, kedah Ma’rifat, salajengna nembe Islam. Tah geuning parantos kasebat Ma’rifat.

Engkang kantos nguping kieu : “ SYAREATUN BILLA HAQIQATUN ATILLATUN”. Anu hartosna : “ngaji sareat lamun teu jeung hakekat, cenah kosong”. Atuh sawangsulna “ HAQIQATUN BILLA SYAREATUN BATILLUN”. Hartosna : “ngaji hakekat lamun teu jeung sareat, cenah batal”.

Dawuhan Kanjeung Nabi Muhammad SAW kieu :

Ari SYAREAT teh : Caritaan Kami.

Ari TAREKAT teh : Pagawean Kami.

Ari HAKEKAT teh : Kalakuan Kami.

Ari MA’RIFAT teh : Tujuan Kami.

Ari Ilmu Tarekat mah, undakna tina Ilmu Syareat, mesek tur neleuman, ngalenyepun (penghayatan) ilmu syareat, teras neangan jalan, cara pikeun ngaronjatkeun ajen ibadah, tarekah ngabersihan “ Hate atawa Qolbu “ tina kotoran-kotoran “ Hawa Nafsu” anu ngancik teu pisah di diri manusa. Pastina oge bakal ngaronjat ajen tata cara hirupna. Ibadah

dina Tarekat mah muserkeun “ Pamolah Kalbu/hate” saolah-olah dipencrong ku Alloh SWT.

DINA AL-QUR’AN DI JELASKEUN :

Thariqat (طريقة) Artina : Jalan atau Usaha pikeun menuju ka Allah.

ايا يها الذين امنوا اتقوا الله وابتغوا اليه الوسيلة واجاهدوا في سبيله لعلكم تفلحون ٣٥

Artina :

“Hai jalma-jalma anu iman, kudu taraqwa ka Allah, jeung usahakeun / teangan Jalan (الطريقة) anu ngadekeutkeun maraneh ka Manten-Na. Jeung kudu Jihad tina Jalan-Na (Allah) ngarah maraneh menang kemenangan (Dunia-Akhirat)”. (Q.S. Al-Maidah Ayat 35).

Pituduh Hadits ngeunaan Tarekat, nurutkeun katerangan ti Sahabat Sayidina Ali kieu : “ Kuring tumaros ka Rasululloh, Ya Rasululloh jalan (Tarekat) anu mana anu paling deukeut pisan ka Alloh, sareng panggampil-gampilna salaku Abdi Alloh tur anu pang mulya-mulyana di payuneun Alloh SWT ?.

Waler Rasululloh : “ Ya Ali, penting pikeun anjeun sing ngalobakeun khusyu “ Dzikir” ka Alloh.

Syaidina Ali : “ Saban jalma Dzikir ka Alloh ?

Rasululloh : “ Ya Ali, moal kajadian kiamat, satungtung anu nyaricingan di luhur bumi ieu, jalma-jalma sok ngarucapkeun Alloh..... Alloh.

Syaidina Ali : “ Kumaha carana Dzikir ya Rasululloh ? “.

Rasululloh : “ Cing peremken panon anjeun, sarta dengekeun naon anu di ucapkeun ku Kami”. Teras Rasululloh masihan conto, ngucapkeun “ LAA ILAHA ILALLAH “ tilu kali, bari socana peurem.

Syaidina Ali : “ Nurutan sakumaha anu di contokeun ku Rasululloh ngucapkeun “ LAA ILAHA ILALLAH” tilu kali bari pereum.

Tah ajaran ieu, saterusna ku Syaidina Ali di ajarkeun deui Hasan – Husen sareng pala putra putrina dugi ka para Allul Bait-na. Saterusna mah nya ngawujud jadi Ilmu pendidikan anu ayena disebut elmu Tarekat / Tasawuf. Jelasna, yen tarekat / tasawuf teh, mangrupa bagian tina Ilmu Sareat. Lamun Ilmu Sareat wajib dikanyahokeunana ku sakumna Muslimin, atuh tarekat / tasawuf oge hukumna wajib di kanyahokeun. Imam Malik :

ngaringkeskeun jalan pikiran ngeunaan hal ieu, sarta pamadeganana kieu : “ MAN TAFAQQOHA BIGHOIRI TASSAWUFIN FAQOD TAFASSAQA WA MAN TASSAWUF BIGHOIRI TAFAQQUTIN FAQOD TAHAQQOTA “. Anu hartosna : “ Saha-saha anu ngulik Ilmu Fiqih bari Tauhid wungkul, bari henteu ngulik Ilmu Tassawuf / Tarekat, pasti boga laku Fasek (kurang moral). Sabalikna saha-saha anu nganut Tassawuf bari henteu dibarengan ku Fiqih sarta Tauhid, eta bakal jadi golongan Zindik (nyelewengkeun Agama). Saha-saha anu ngalaksanakeun dua-duana, eta anu jadi golongan anu Hakiki (tulen).

ari anu disebut Rohani teh diwangun ku 4 (opat) perkara, nyaeta :

NARUN (seneu)

HAWAUN (angin/udara)

MA'UN (cai)

THURABUN (taneuh)

Rd. Muslimat : Punten kang !, jelaskeun ku bahasa anu kahartos ku rai.

Rd. Muslimat : Kieu atuh :

Ari NARUN teh Cahaya Berem

Ari HAWAUN teh Cahaya Koneng

Ari MA'UN teh Cahaya Bodas

Ari THURABUN teh Cahaya Hideung

Tah ieu cahaya anu 4 (opat) teh disebutna NUR MUHAMMAD, atawa HAKEKAT ADAM (Bahrul Adam), Hartina : “Sagara saniskara anu ngabukti di Alam Semesta katut sagala eusina.

Rd. Muslimat : Ke Kang !, kapan eta mah moal katingali ku soca anu bukti ieu, kumaha atuh supados tiasa katingali ?.

Rd. Muslimin : Ningali anu ghoib mah, sakumaha Sanggeum Rasululloh oge dina dalilna : “ RUYA'TULLAHI TA'ALA FIDUNYA BI AENIL QOLBI”, anu hartosna : Ningalina Alloh di dunya kudu ku awasna hate/ Qolbu.

Rd. Muslimat : Ulah kapalang kang !, upami hoyong tiasa awas hate kedah kumaha ?

Rd. Muslimin : Nya kedah bersih Qolbu/hate tina kokotor, sabab kokotor Qolbu eta jadi “Hijab” atawa pipinding kana awasna ka Nu Maha Suci.

Syahadat teh ibarat Pondasina Agama, anu matak dina Rukun Islam jadi nomer hiji. Insya Alloh upami pondasina kuat, weweg, atuh kana ibadah-ibadah Rukun Islam anu sanesna oge bakal kuat sareng weweg :

Kana ibadah nomer dua, mangrupa tihangna Agama, nyaeta Sholat, bakal kuat, tihangna kuat da pondasina kuat.

Doa Sirulloh

Bismillahirrahmanirahim

Allahu khak 800x

Allahu sirullah 500x

Allahu datullah 900x

Allahu sifatullah 700x

Allahu wujudullah 400x

Mantra ini dibaca ketika seseorang menghadapi masalah penting dan serius, misalnya mendapat pekerjaan baru, atau naik pangkat, atau ketika menghadapi masalah yang pelik dan berat. Teknik-teknik berpuasa yang digunakan di sini merupakan kombinasi dari beberapa sistem tata cara puasa. Mantra dibaca satu kalimat per hari berdasarkan lima hari Jawa selama selapan dina (35 hari non-stop) sesudah atau

tepat tengah malam. Ketika tiba hari Kliwon baca Allahu Khak (Allahu Haq) karena Kliwon punya nilai angka sebesar 8 dalam perhitungan orang Jawa. Kepala kita mendongak ke atas 400 kali dan menunduk ke bawah 400 kali. Hari berikutnya, Legi, kalimat kedua dibaca lima ratus kali, karena Legi punya nilai 5 kepala menghadap ke timur. Hari-hari lain Pahing, Pon, Wage dibaca menurut nilai-nilai matematika hari-hari ini serta arah mata anginnya. Agar lebih meyakinkan, disarankan berpuasa biasa (yakni sekitar 12 jam seperti dalam puasa Ramadhan), tidur di bawah atap di luar rumah, tidak berhubungan badan dan lebih sering bergadang malam. Jika hal ini betul-betul diamalkan Allah akan mengabulkan doanya dalam jangka waktu 35 hari.

AMALAN ANAK KUNCI PEMBUKA KHAZANAH LANGIT DAN BUMI

OLEH : Sheikh Hakim Abu Abdullah Moinuddin Chisti

Firman Allah : Ibrahim : 14

Jika kamu menghitung Nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya.

Firman Allah : Maksud

Dan orang-orang yang berjihad untuk Kami, sungguh akan Kami tunjukkan kepada mereka Jalan Jalan Kami.

Amalan yang saya paparkan ini boleh dilakukan dengan mudah oleh setiap orang. Sebelum amalan dimulakan maka hendaklah dibaca ayat dibawah supaya kesannya lebih kuat

dan dapat pula membuka pintu lautan rahmat dan keberkatan daripada Allah .Insya Allah.

La Ilaha Illallah . Muhammadun Rasulullah

Bacaan ini dibaca sekali sebelum mengamalkan sebarang amalan kesufian agar pengaruh yang jahat tidak dapat masuk. Baik juga disertakan bacaan yang dapat menghindarkan syaitan (seperti dibawah)
A'udhu bi Llahi min asy syaitanir – rajim

Meskipun ada beribu-ribu doa, bacaan dan amalan oleh orang orang sufi namun ada beberapa formula yang tertentu yang lebih darjat dan manfaatnya seperti yang digelar MAQALAD AS-SAMAWI WAL-ARD yang bererti KUNCI PEMBUKA KHAZANAH LANGIT & BUMI.

Meskipun khas untuk mnyembuhkan penyakit / mengelakkan penyakit – faedah bacaan itu bukan hanya terhad kepada penyakit badan tetapi juga untuk penyakit lain.

BACAAN WIRID atau FORMULANYA dari BAGINDA RASUL SAW
Menjawab pertanyaan dari Uthman ibn Affan r.a baginda Rasul menjawab :-

Kamu bertanya kepada saya apa yang orang lain belum pernah bertanya. Kunci Pembuka Khazanah Langit & Bumi itu adalah yang berikut :-

La ilaha illa Llahu wa-Llahu akbar
Wa subhan Allahi wal-hamdu li-Llahi
Wastaghfiru Llah alladzi la ilaha illa Hu
Wal-Awwalu wal- Akhiru waz-Zahiru
Wal baa tinu yuhyi wa yumitu
Wa huwa hayyul laa yamutu biya dihil khairu
Wa huwa aala kul-li shay in Qadiir.

Yang bermaksud :-

Tiada yang disembah melainkan Allah
Allah Maha Besar Maha Suci Engkau
Segala Puji Bagi Allah
Aku memohon Ampun kepada Allah
Tiada yang patut disembah melainkan Dia
Dia Yang Awal dan Dia Yang Akhir
Dia Yang Zahir dan Dia jugalah Yang Batin
Yang Menghidupkan Yang Mematikan
Dia Yang Hidup tanpa mati
PadaNya segala kebaikan
Dan Dia Berkuasa atas segala sesuatu.

FAEDAH FAEDAHNYA

Sabda Nabi kepada Uthman :-
Wahai Uthman , barangsiapa membacanya 100 kali sehari,
akan dikurnia 10 faedah.

Pertama, segala dosanya yang lalu akan diampuni
Kedua , terlepas dari siksa neraka

Ketiga, dua malaikat dilantik untuk memeliharanya daripada penyakit

Keempat, dikurniakan khazanah rahmat & berkat

Kelima, mendapat pahala spt pahala membebaskan 100 orang hamba

Keenam, mendapat pahala spt membaca seluruh Al-Quran, Injil, Zabur & Taurat

Ketujuh, mendapat rumah disyurga

Kelapan, berkahwin dengan bidadari syurga

Kesembilan, dia akan dipermuliakan

Kesepuluh, permohonan keampunan bagi 70 orang saudaranya akan dimakbulkan

Wahai Uthman, jika kamu mampu, janganlah lupa membacanya setiap hari. Kamu akan termasuk dalam golongan orang-orang yang berjaya dan melampaui orang-orang sebelum kamu dan selepas kamu.

FADHILAH SURAT ATTAUBAH AYAT 129

بسم الله الرحمن الرحيم

فان تولوا فقل حسبى الله لا اله الا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم

dibaca 64x setelah sholat subuh dan isya insya Allah rejekinya akan di lancarkan Allah,perdagangannya akan di lariskan dan di cintai oleh pasangannya,,,,,